PEMBINAAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU MADRASAH IBTIDAIYAH AL-MAARIF 02 SINGOSARI MALANG

SKRIPSI

Oleh:

Rina Prihatiningsih
(10140118)

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
September, 2014

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PEMBINAAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU MADRASAH IBTIDAIYAH AL-MAARIF 02 SINGOSARI MALANG

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.PdI)

Oleh:

Rina Prihatiningsih
(10140118)

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
September, 2014

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

HALAMAN PERSETUJUAN

PEMBINAAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU MADRASAH IBTIDAIYAH AL-MAARIF 02 SINGOSARI MALANG

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

Rina Prihatiningsih
(10140118)

Telah disetujui oleh:
Dosen pembimbing

Abdul Ghafur, M.Ag
NIP. 197304162005011004

Malang, 08 September 2014

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dr. Muhammad Walid, M.A
NIP. 1973082320000310

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

HALAMAN PENGESAHAN
PEMBINAAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU MADRASAH IBTIDAIYAH AL-MAARIF 02 SINGOSARI MALANG

SKRIPSI
Dipersiapkan dan disusun oleh
Rina Prihatiningsih (10140118)
Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 19 September 2014
dan dinyatakan
LULUS
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar stara satu sarjana pendidikan (S.PdI)

Panitia Ujian		Tanda Tangan
Ketua Sidang **Agus Mukti Widodo, M.Pd** **NIP.197807072008011021**	:	
Sekertaris Sidang **Abdul Ghafur, M.Ag** **NIP. 197304162005011004**	:	
Pembimbing **Abdul Ghafur, M.Ag** **NIP. 197304162005011004**	:	
Penguji Utama **Dr. H. Wahid Murni, M.Pd, Ak** **NIP.196903032000031002**	:	

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim.....
Segala puja dan puji syukur ku haturkan untukmu illahi rabbi yang senantiasa memberikan rahmat serta hidayahnya hingga hamba mampu menyelesaikan skripsi ini....

Karyaku ini ku persembahkan untuk:
Bapak Sunarto dan Ibu Sulaimah tersayang dan tercinta....

Tiada kata rerucap selain beribu-ribu rasa terima kasihku atas semua yang telah jenengan berikan kepada ku....kasih sayang, pengorbanan dan do'a tulus ikhlasmu lah yang selalu menyertaiku...dari lubuk hati yang terdalam semoga Allah membalas semua kebaikan jenengan di akhirat kelak dengan surga-Nya...Amiiin...

Adik Ku Azizatul Khoiriyah dan Lailatul Fitriyah tercinta...

Terima kasih sudah menjadi sahabat kecil ku, terima kasih atas dukungannya serta do'a yang selalu engkau berikan kepada ku....Semoga suatu hari nanti engaku menjadi orang sukses.

Teruntuk....Dosen Pembimbingku..
Bapak Abdul Ghafur, M.Ag
Terima kasih pak....selama ini jenengan telah membimbingku dengan penuh ketlatenan dan kesabaran. Begitu banyak ilmu yang jenengan limpahkan kepadaku.....terima kasihku ucapkan...
Teruntuk Para guru dan Dosen ku
Terima kasih ku ucapkan kepada jenengan semua bapak, ibu....karena begitu banyak ilmu yang telah jenengan berikan kepadaku sehingga aku bisa seperti sekarang ini, dan terima kasih sudah menghantarku dan mendampinginku selama aku menuntut ilmu. Semoga bermanfaat dan barrokah.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Terima kasih juga ku sampaikan untuk sahabatku...
Wildah El-Hafidzah dan Roffi'atun Nissa yang selalu menemaniku disaat suka maupun duka serta dukungannya dan bantuannya.
Terima kasih untuk neng Nayla, neng Lida, mbak Diena, mbak lutfi, yang menemani hari-hari ku serta terima kasih atas dukungannya.

Teman-temanku tercinta...'"pgmi'10...
Yunita Indah, Na'imatun Nisa'. Arika, Risky Puspita, Kholifah, Hesty, Titi terima kasih untuk semuanya selama ini sudah menjadi teman ku yang terbaik selama menuntut ilmu serta yang tak pernah ketinggalan teman curhat (gosiep....), terima kasih, kenangan bersama kalian semua tak kan pernah pudar.

Terimah kasih untuk keponakan ku....
Iftitah Huwaidah dan Fathan Fahrizal yang selalu membuat ku ketawa serta menjadi teman bermainku. Mak, pak de, bude, lek, mbak serta semua keluarga ku dan tetangga sekeliling rumah ku yang tak bisa ku sebutkan satu persatu terima kasih banyak atas bantuannya dan do'anya selama ini..

Terima Kasih Ku Ucapkan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

MOTTO

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا ۖ وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ ﴿٢٤﴾

Artinya; " dan Kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami ketika mereka sabar. dan adalah mereka meyakini ayat-ayat kami.

(QS.As - Sajdah ayat 24)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Abdul Ghafur, M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Rina Prihatiningsih
Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Malang, 08 September 2014

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN MALIKI Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Rina Prihatiningsih
NIM : 10140118
Jurusan : PGMI
Judul Skripsi : Pembinaan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Maarif 02 Singosari Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk di ujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing,

Abdul Ghafur, M.Ag
NIP.197304162005011004

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat orang yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 08 September 2014

Hormat saya

Rina Prihatiningsih
NIM .10140118

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang mana setiap detik, menit kita masih diberikan nafas, serta rahmat, taufiq dan hidayah-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini berjudul "Pembinaan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Maarif 02 Singosari Malang.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW, beserta keluarga dan sahabat-Nya yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman terang benerang yakni *Dinul Islam*.

Skripsi ini adalah sebuah karya terakhir yang penulis selesaikan sebagai syarat kelulusan untuk mendapatkan gelar sarjana. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi setiap orang yang membacanya.dan dapat di jadikan rujukan untuk peneliti berikutnya. Penulis menyadari bahwa banyak kesalahan dalam penulisan skripsi ini, dalam penyelesaiannya penulis juga menyadari bahwa banyak pihak yang membantu. Untuk itu, iringan do'a dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada:.

1. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si.Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Nur Ali, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Muhammad Walid, M.A Selaku ketua Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4. Bapak Abdul Ghafur, M.Ag. Selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan penulis mulai dari awal sampai selesai skripsi ini.
5. Bapak Muhammad Ishom, S.Pd. Selaku kepala MI Al-Maarif 02 Singosari Malang, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di lembaga yang beliau pimpin.
6. Seluruh Bapak dan Ibu guru MI Al-Maarif 02 Singosari Malang yang telah memberi membantu berupa kerja sama, informasi, dan semangat selama melakukan proses penelitian.
7. Seluruh keluarga tercinta, Bapak (Sunarto), Ibu (Sulaimah) serta adik-adik, Azizatul Khoiriyah dan Lailatul Fitriyah. Terima kasih atas dukungan dan doa yang selalu kalian panjatkan dalam setiap langkah ku.
8. Seluruh keluarga besar di Tirtoyudo, Kepatihan, dan Bangil yang selalu mendukung dan mendoakan penulis.
9. Para bapak dan ibu dosen Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis selama berada di bangku kulia
10. Teman-teman jurusan Pgmi angkatan 2010 yang selalu mengisi hari- hari, baik saat suka maupun duka.
11. Para teman seperjuangan yang ada di kos Khodijah yang banyak memberikan pelajaran, motivasi, do'anya dan yang selalu mewarnai hari-hari ku dengan indah.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

12. Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu atas dukungan selama ini.

Akhirnya dengan kuasa illahi roobbi penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Manusia hanya bisa berikhtiyar dan berdo'a serta Allah tidak akan merubah nasib kita kalau kita tidak berusah untuk merubahnya. Dengan segala bentuk kekurangan dan kesalahan, penulis berharap semoga dengan rahmad dan izin-Nya mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak-pihak yang bersangkutan.

Malang, 08 September 2014

Penulis,

Rina Prihatiningsih
NIM .10140118

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

HALAMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut.

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dh	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	‘	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang a`

Vokal (i) panjang i`

Vokal (u) panjang u`

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

ايْ = ay

أُوْ = u’

إِيْ = i

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR TABEL

Tabel I : Penelitian Terdahulu 11

Tabel II : Tugas, Fungsi dan Uraian Tugas Guru 40

Tabel III : Model Pengembangan Guru 41

Tabel IV : Instrumen Wawancara 48

Table V : Temuan Penelitian 82

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Daftar Wawancara Kepala Madrasah

Lampiran 2 : Wawancara Guru MI Al-Maarif 02 Singosari Malang

Lampiran 3 : Daftar Guru MI Al-Maarif 02 Singosari Malang

Lampiran 4 : Daftar Prestasi Siswa MI Al-Maarif 02 Singosari Malang

Lampiran 5 : Dokumentasi Penelitian

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**
HALAMAN JUDUL ..... **ii**
HALAMAN PERSETUJUAN ..... **iii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iv**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **v**
HALAMAN MOTTO ..... **vii**
NOTA DINAS PEMBIMBING ..... **viii**
HALAMAN PERNYATAAN ..... **ix**
KATA PENGANTAR ..... **x**
HALAMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN ..... **xiii**
DAFTAR TABEL ..... **xiv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xv**
DAFTAR ISI ..... **xvi**
ABSTRAK ..... **xviii**
BAB I PENDAHULUAN ..... **I**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan Penelitian 7
D. Manfaat Penelitian 8
E. Penelitian Terdahulu 9
F. Batasan Masalah 12
G. Definisi Istilah 12
BAB II KAJIAN PUSTAKA **14**
A. Kepala Madrasah 14
1. Pengertian Kepala Madrasah 14
2. Standar Kompetensi Kepala Madrasah 15
3. Syarat-syarat Kepala Madrasah 16
4. Tugas Kepala Madrasah 17
5. Teknik Supervisi Kelompok Madrasah 18
6. Teknik Supervisi Individual Kepala Madrasah 23

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

B. Meningkatkan Kinerja Guru 26
1. Pengertin Kinerja Guru 26
2. Kompetensi Guru 30
3. Tugas dan Tanggungjawab Guru 37
4. Model dan Pengembangan Guru 41
BAB III METODE PENELITIAN 44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 44
B. Kehadiran Peneliti 45
C. Lokasi Penelitian 45
D. Data dan Sumber Data Penelitian 46
E. Prosedur Pengumpulan Data 47
F. Analisis Data 49
G. Pengecakan Keabsahan Data 51
H. Tahap-Tahap penelitian 52
BAB IV PAPARAN DATA 54
A. PAPARAN DATA 54
1. Deskripsi Obyek Penelitian 54
2. Bentuk Pembinaan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru MI Al-Maarif 02 Singosari Malang 59
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru MI Al-Maarif 02 Singosari Malang 79
B. Temuan Penelitian 82
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN 84
A. Bentuk Pembinaan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru MI Al-Maarif 02 Singosari Malang 84
B. Faktor dan Pendukung dan Penghambat Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru MI Al-Maarif 02 Singosari 96
BAB VI PENUTUP 99
A. Kesimpulan 99
B. Saran 100
DAFTAR PUSTAKA 101

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRAK

Prihatiningsih, Rina. 2014, "*Pembinaan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Maarif 02 Singosari Malang".* Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Abdul Ghafur. M. Ag

Kata Kunci*: Pembinaan Kepala Madrasah, Kinerja Guru*

Kepala madrasah merupakan sosok yang menjadi pantauan dan mempunyai peranan penting bagi lembaga yang dipimpinnya. Tugas dari kepala madrasah yaitu membimbing dan membina para guru dan seluruh staf yang menangani dalam proses pembelajaran, agar mampu meningkatkan dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki guru untuk menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Pembinaan kinerja guru harus dilakukan oleh kepala madrasah secara terus-menerus sehingga kinerja guru selalu mengalami peningkatan dan guru menjadi guru yang hebat dan berkualitas.

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain; (1) Mendeskripsikan bentuk pembinaan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru madrasah ibtidaiyah Al-Maarif 02 Singosari. (2) Mediskripsikan faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru madrasah ibtidaiyah Al-Maarif 02 Singosari.

Untuk terjapainya tujuan diatas maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskripsi. Lokasi penelitian ini dilakukan di MI Al-Maarif 02 Singosari Malang. Informan dalam penelitian ini adalah kepala madrasah dan guru kelas. Teknik pengumpulan data menggunakan (1) wawancara terstruktur dan tidak struktur; (2) dokumentasi. Untuk menganalisis data penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) kepala madrasah mengadakan pembinaan di dalam sekolah, diantara bentuk pembinaan yang dilakukan kepala madrasah yaitu; kegiatan rapat rutinan, diskusi individu, penilaian, dan kunjugan kelas, serta pembinaan yang dilakukan kepala madrasah diluar madrasah yakni, mengikut sertakan guru pelatatihan (wrokshop) dan, kelompok kerja guru (KKG). (2) faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru, adalah sebagai berikut: a) faktor pendukung, yang meliputi; terpenuhinya sarana prasarana madrasah yang terpenuhi, antusia dan semangat para guru turut serta dalam pelatihan, serta adanya dukungan dari yayasan. b) faktor penghambat yang dihadapi kepala madrasah, adalah; diri kepala madrasah sendiri dan adanya guru yang tidak tepat masuk madrasah.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRACT

Prihatiningsih, Rina. 2014. *"The Supervision of Al Maarif 02 Singosari Malang Islamic Elementary School Principal in Enhancing Teacher Performance"*. Thesis, Islamic Elementary School Education Department, The Faculty of Learning and Education, The State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor :Abdul Ghafur. M. Ag.

Keywords : The supervision of Islamic Education Principal, the teacher performance

The principal of Islamic school is the leader and he/she has significant role for led institution. The task of Islamic school principal is supervising and supervising the teachers and all staffs who conduct the learning process to enhance and develop the teachers' skill in creating conducive learning situation which aims at gaining maximum learning goal. The supervision of teachers' performance must be led continuously by the principal to keep the growth of teachers' performance therefore the teacher becomes excellent teachers who keep their best quality.

This research aims at (1) describing the principal establishment way in elevating Al Maarif 02 Singosari Islamic Elementary School (2) describing the supporting and restriction factors which influence the principal of this Islamic School to enhancing the performance of Al maarif 02 Singosari Malang teachers.

To achieve the aforementioned goal, the researcher employs qualitative approach specifically using descriptive research. This research is conducted in Al maarif 02 Singosari Malang Islamic Elementary School. The informants in this study are the principal and the class teacher. The data collection techniques are (1) structured and unstructured interview, and (2) documentation. Also, descriptive qualitative analysis is used to analyze the data.

The result of the study states that (1) the principal is seen to conduct the supervision in the researched school which are in the form of regular meeting, personal discussion, scoring, and class visitation. In the same hand, the principal also conducts the supervision outside the school such as encouraging teachers to join teacher the workshop, and teacher work group (KKG) . (2) The supporting and restriction factors which influences the principal in improving teacher performance are (a) the supporting factors include the fulfillment of facilities and equipment in the Islamic school, enthusiasm, and the teacher spirit in joining workshop, and the institution's endorsement. (b) The restriction factors which are undergone by the principal are the principal itself and the existence of inadequate teachers who teach in the Islamic school

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

مستخلص البحث

فريهاتي نينجسيه ، رينا . عام 2014، "التطوير المدراء في معلم تحسين الأداء المدرسة الابتدائية المعاريف 02سيعوساريمالانج". البحث ، المدرسة المعلم برنامج التعليم الابتدائي ة، الكلية التربية وتدريس العلوم، الجامعة الحكمية الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج.

المشرف: عبد الغفور الماجستير

الكلمات الرئيسية: تطوير النظار، أداء المعلم

المدير المدرسة هو الرقم الذي يراقب ودورا هاما للمؤسسة التي يقودها. مهمة مدير المدرسة أن توجيه وتدريب المعلمين وجميع الموظفين الذين يتعاملون مع عملية التعلم، من أجل تحسين وتطوير قدرات المعلمين لخلق وضع يؤدي التعلم بحيث يمكن تحقيق أهداف التعلم مع الحد الأقصى. وينبغي أن يتم تطوير أداء المعلمين من قبل مدير المدرسة باستمرار بحيث أداء المعلمين يتزايد دائما والمعلمين أصبحت كبيرة ونوعية المعلمين .

الغرض من هذه الدراسة، من بين آخرين. (1) وصف شكل التدريب رئيس المدرسة في تحسين أداء المعلم المدارس الدينية المعاريف 02سيعوساري . (2) لوصف تمكينية وتثبيط العوامل التي تؤثر على مدير المدرسة في تحسين أداء المعلم المدارس الدينية المعاريف 02 سيعوساري.

الأهداف لتحقيق المذكورة أعلاه استخدم الباحثون نهج نوعي للأوصاف نوع البحث. أجرى موقع الدراسة في المعاريف مدرسة الابتدائية المعاريف 02سيعوساريمالانج. المخبرين في هذه الدراسة هو مدير المدرسة ومعلم الصف. تقنيات جمع البيانات باستخدام (1) مقابلة منظم وليس هيكله؛ (2) الوثائق. لتحليل البيانات والكاتب يستخدم التحليل النوعي وصفي .

النتائج هذه الدراسة تشير إلى أن (1) التدريب مدير المدرسة عقد في مدرسة تنمية الشخصية بين مدير المدرسة وهي؛ أنشطة اجتماعات منتظمة، والمناقشات الفردية، وتقييم، والزيارات الصفية، والتدريب التي تقوم مدير المدرسة خارج المدرسة، لتشمل تدريب المعلمين (ورشات عمل)، ومجموعات من المعلمين (KKG) العمل. (2) تمكين وتثبيط العوامل التي تؤثر على مدير المدرسة في تحسين أداء المعلم، هي كما يلي: أ) العوامل الداعمة، التي تشمل؛ شارك إنجاز البنية التحتية غير الملباة من المدارس والحماس وروح المعلمين في التدريب، والدعم من الأساس. ب) تثبيط العوامل التي تواجه مدير المدرسة، هو؛ الذات الخاصة مدير المدرسة ووجود المدرسين الذين لا يصلح في المدرسة.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Memiliki peran yang sangat strategis, karena pendidikan menentukan kualitas sumber daya manusia. Peran strategis pendidikan tersebut melibatkan tenaga kependidikan. Tenaga pendidikan mempunyai peran dalam pembentukan pengetahuan, keterampilan, dan karakter peserta didik. Oleh karena itu, tenaga pendidikan yang professional akan melaksanakan tugasnya secara profesional, sehingga menghasilkan kualitas peserta didik yang bermutu. Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah melalui proses pembelajaran di Madrasah.

Guru dalam tugasnya bertanggungjawab tentang mutu, bekerja secara profesional, serta perlu terus menerus meningkatkan kemampuannya. Oleh karena itu, guru membutuhkan layanan agar mampu melakukan perbaikan pembelajaran. Pembinaan kemampuan guru merupakan hal penting dalam mencapai profesionalisme mengajar dan mendidik siswa. Dalam hal ini tentu ada pihak yang bertugas atau berperan untuk memberi bantuan dan layanan pembinaan kepada guru, sehingga guru menjadi tahu hal yang harus ditingkatkan dan hal yang harus diperbaiki. Untuk itu, ada elemen penting dalam pendidikan yang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dikenal dengan supervisi, supervisor atau pengawas yang memiliki tanggung jawab untuk menolong guru dalam mengembangkan profesi-nya.[1]

Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala Madrasah sebagai pemimpin. Kepala Madrasah merupakan pejabat Profesional yang ada dalam organisasi sekolah, yang bertugas untuk mengatur semua sumber daya sekolah dan bekerjasama dengan guru-guru, staf dan pegawai lainnya dalam mendidik peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pembinaan dan pengembangan guru merupakan kewajiban madrasah dalam rangka menempatkan guru sebagai mitra profesi yang bergerak pada pelayanan jasa. Karenanya, pimpinan madrasah dalam hal ini memegang peranan penting untuk melaksanakan secara berkesinambungan. Untuk menjaga mutu pembelajaran, lembaga pendidikan harus berupaya memberikan pembinaan dan pengembangan terhadap guru. Upaya ini dilakukan untuk memberikan dorongan para guru agar tetap mempunyai semangat dan motivasi yang sama dalam mengemban tugasnya sebagai pendidik.[2]

Salah satu upaya untuk menyelengarakannya pembinaan dan pengembangan terhadap guru yang profesional sebagaimana yang yang tertera dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru

[1] Ketut Pudjawan. *Pembinaan Dan Pengembangan Profesional Pengawasan Sekolah Dalam Upaya Peningkatan Mutu Guru*. Jurnal *Grand Design Program Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Universitas Pendidikan Indonesia. 3 juni 2013, hlm. 1

[2] Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru* (Malang: UIN Maliki Press,2011), Hlm: 70

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dan Dosen pasal 32 ayat (1) dan ayat (2), yakni " ayat (1) pembinaan dan pengembangan guru meliputi pembinaan dan pengembangan profesi dan karier" dan " ayat (2) pembinaan dan pengembangan profesi guru sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Dalam hal ini pembinaan dan pengembangan dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas guru.[3]

Kepala madrasah merupakan sosok yang sangat bertanggung jawab sebagai pembina dan mengembangkan kinerja guru. Sebagai seorang pemimpin, kepala madrasah sangat mempunyai pengaruh yang dominan dalam meningkatkan mutu pendidikan dan merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap keberhasilan madrasah yang dipimpinnya dalam mencapai tujuan pendidikan. Karena pendidikan merupakan sesuatu yang sangat vital bagi pembentukan karakter sebuah peradaban dan kemajuan yang mengiringinya. Tanpa pendidikan, sebuah bangsa atau masyarakat tidak akan pernah mendapatkan kemajuannya sehingga menjadi bangsa atau masyarakat yang kurang atau bahkan tidak beradab. Karena itu, sebuah peradaban yang memberdayakan akan lahir dari suatu pola pendidikan dalam skala luas yang tepat guna dan efektif bagi kontek dan mampu menjawab segala tantangan zaman.

Pendidikan adalah wahana untuk mencetak generasi muda yang sangat penting bagi masa depan negeri ini. Tanpa ada pendidikan yang baik dan berkualitas, tentu saja negeri ini akan terancam karena peserta didik dididik tidak

[3] Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sesuai dengan kemajuan zaman yang semakin cepat ini. Dan untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas tentu saja segala pihak yang berkompeten didalamnya harus bekerja keras untuk memberikan yang terbaik dalam memajukan pendidikan. Kemajuan dan kualitas madrasah itu di tentukan oleh kepala madrasah karena kepala madrasah merupakan fasilitator bagi pengembangan pendidikan dan sekaligus menjadi pantauan yang mempunyai peranan penting bagi lembaga yang di pimpinnya. Seperti halnya yang di kemukakan oleh Mulyono sebagai berikut:

Menurut Mulyono,

> "kemajuan sekolah akan lebih penting bila orang memberikan atensinya pada kiprah kepala sekolah karena alasan-alasan berikut. Pertama, kepala sekolah merupakan tokoh sentral pendidikan. Karena kepala sekolah merupakan fasilitator bagi pengembangan pendidikan. Kepala sekolah juga sebagai pelaksana suatu tugas yang syarat dengan harapan dan pembaharuan. Kemasan cita-cita mulai pendidikan kita secara tidak langsung juga diserahkan kepada kepala sekolah. Begitu pula optimisme para orang tua yang terkondisikan pada kepercayaan menyekolahkan anak-anaknya pada sekolah tertentu, tidak lain karena mengantungkan cita-citanya pada kepala sekolah. Kedua, sekolah adalah sebagai suatu komunitas yang membutuhkan seorang pemimpin untuk mendayagunakan potensi yang ada dalam sekolah. Pada level ini, kepala sekolah sering dianggap satu atau identik, bahkan telah dikatakannya bahwasanya wajah sekolah ada pada kepala sekolah.[4]

Kunci keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan ada ditangan kepala madrasah dan guru yang mana mempunyai peranan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan siswanya.

[4] Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), Hlm.144

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Madrasah Ibtidaiyah Al-Maarif 02 Singosari merupakan MI swasta yang menjadi madrasah unggul taraf swasta di Singosari dan telah terakreditasi A. Madrasah Ibtidaiyah Al-Maarif 02 Singosari ini merupakan lembaga pendidikan tingkat dasar yang terkenal dan menjadi kepercayaan masyarakat setempat maupun masyarakat luar untuk mendidik anaknya, terbukti dengan banyaknya siswa yang tiap tahun selalu bertambah untuk bersekolah di Madrasah Al-Maarif 02 Singosari. Serta merupakan lembaga yang berada dibawah naungan Yayasan Al-Maarif yang didirikan oleh beberapa tokoh pemimpin Islam di Indonesia. Di sisi lain Madrasah Ibtidaiyah Al-Maarif 02 merupakan madrasah yang didukung dan di kelilingi oleh beberapa pondok pesantren.

Kemajuan lembaga Madrasah Ibtidaiyah ini tidak terlepas dari semangat dan kerja keras seluruh staf lembaga, diantaranya kepala madrasah, para guru dan staf-staf yang lainnya yang berada di dalam lembaga ini, untuk saling bekerja sama dalam memajukan kualitas pendidikan. Tetapi dari semua staf tersebut yang paling dan sangat berperan dalam memajukan kualitas pendidikan adalah kepala madrasah sebagai pemimpin lembaga. Dimana salah satu keberhasilan dan kemajuan suatu lembaga itu ditentukan oleh kepala madrasah. Disamping berkewajiban memajukan lembaga pendidikan kepala madrasah mempunyai tugas untuk memberikan motivasi, bantuan dan bimbingan terhadap para guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran ataupun kinerja guru.

Terlebih lagi bahwa pembinaan ini ditunjukan terhadap kinerja guru Mandrasah Ibtidaiyah karena pada realitanya yang terjadi dalam proses

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pembelajaran di sekolah dasar atau di madrasah ibtidaiyah yang terdiri dari kelas satu sampai kelas enam yang mana peserta didiknya masih sangat perluh perhatian dan pengarahan dari guru yang lebih. Maka dari itu dalam proses pembelajaran guru harus memiliki kemampuan mengelolah kelas pada saat proses belajar mengajar, yang mana agar peserta didik tidak merasakan kejenuhan pada saat proses pembelajaran berlangsung dan peserta didik mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Karena banyak sekali guru yang masih belum melakukan tugasnya dengan baik dalam mengajar, terkadang masih banyak guru yang mengajar dengan metode ceramah saja dengan demikian banyak yang dirasakan sebagian besar siswa kurang memiliki daya tarik pada saat pelajaran berlangsung. Sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran tidak bisa berjalan dengan baik.

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Maarif 02 Singosari yaitu bapak fatih, beliau mengatakan sebagai berikut;

> " bahwa kesulitan dan kurangnya efektifitas pembelajaran dikarenakan dalam proses belajar siswa harus menguasai dan memahami materi yang terlalu luas/banyak, dan materi yang setiap mata pelajaran berbeda-beda, yang mana ada yang bersifat hitung-hitungan, banyaknya materi yang harus dihafalkan siswa sehingga belajar merasa jenuh, kurang menarik bahkan monoton.[5]

Maka dengan berbagai hal diatas, disinilah tugas kepala madrasah untuk memberikan layanan dan bantuan berupa motivasi dan bimbingan kepada para

[5] Hasil wawancara dengan bapak Fatih selaku Guru Al-Maarif 02 Singosari. (Tanggal 24: Juli: 2013).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

guru agar guru lebih muda dalam mengajar serta guru dapat mengemas pelajaran menjadi semenarik mungkin sehingga siswa lebih semangat dalam belajar. Begitu sangat besarnya peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Menjadikan peneliti tertarik untuk menggali dan meneliti bagaimana pembinaan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Al-Maarif 02 Singosari sebagai judul penelitian skripsi. Atas dasar pertimbangan tersebut, maka peneliti mengangkat permasalahan tersebut dan dituangkan dalam skripsi yang berjudul: "Pembinaan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Maarif 02 Singosari Malang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk pembinaan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru madrasah ibtidaiyah Al-Maarif 02 Singosari?
2. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru madrasah ibtidaiyah Al-Maarif 02 Singosari?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan bentuk pembinaan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru madrasah ibtidaiyah Al-Maarif 02 Singosari.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Mediskripsikan faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru madrasah ibtidaiyah Al-Maarif 02 Singosari.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapakan mampu memberikan manfaat baik teoritik dan praktis adalah sebagai berikut.

1. Bagi Peneliti.

   Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran dan pengalaman yang sangat luar biasa dalam mengkaji tentang pembinaan kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja guru, yang nantinya sangat berguna bagi peneliti baik sekarang ataupun untuk massa depan.

2. Kepala Madrasah

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan bahan kajian bagi kepala Madrasah terhadap pentingnya pembinaan dan peningkatan terhadap kualitas para guru dalam menjalankan tugasnya dalam mendidik, membimbing, mengajar dan melatih.

3. Bagi Lembaga Madrasah

   Sebagai bahan kajian bagi instansi ataupun lembaga terkait dengan fungsinya untuk turut mengelola sekaligus mengembangkan kegiatan pendidikan dalam usaha untuk meningkatkan mutu madrasah.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

E. Penelitian Terdahulu.

Pentingnya peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan maka dari sini peneliti dalam melaksanakan penelitian ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu, yaitu diantaranya.

1. Skripsi dari Jamiat Nuryadi pada tahun 2011. Meneliti tentang *Peran dan Fungsi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru* di SMA Negeri 1 Kepanjen, fokus penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana peran dan fungsi dan fungsi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru disekolah menengah atas terkait dengan program yang dibuat kepala sekolah dan kendala yang dialami kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru.

   Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa Sekolah Menengah Atas Negeri Kepanjen sangat baik dalam melaksanakan peran dan fungsinya, terbukti dengan di RSBI-kan sekolahan ini. Serta dalam peningkatan kompetensi para gurunya kepala sekolah membuat delapan program: 1) wajib mengajar sesuai dengan bidangnya; 2) mengadakan khursus bahasa inggris; 3) memberikan subsidi kuliah S2;4)mengadakan workshop setiap semester; 5) mengikut sertakan dalam bimbingan teknis (BIMTEK); 6) mendelegasikan dalam musyawarah guru mata pelajaran (MGMP); 7) memberikan bimbingan secara langsung;8) melibatkan dalam kepanitiaan yang ada disekolah yakni peringatan hari besar islam. Serta kendala kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru adalah banyaknya guru yang sudah lanjut usia

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang sudah mau pension jadi tidak bersemangat lagi untuk mengikuti program yang sudah diberikan. Padatnya jadwal yang dimiliki oleh guru yang mengakibatkan benturan dengan beberapa program kepala sekolah dan belum maksimalnya bahasa inggris guru dalam proses belajar mengajar melihat sekolah menengah atas negeri 1 kepanjen sudah menjadi RSBI.

2. Skripsi dari Setiaji Mulyo W pada tahun 2011 tentang *Upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di MTs Roudlotun Nasyi'in Kemlagi Mojokerto*, fokus penelitian pada usaha-usaha kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru dan hambatan serta faktor-faktor yang mendukung usaha kepalah sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru.

   Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru antara lain: mengikut sertakan guru dalam musyawarah guru mata pelajaran, mengikuti dalam penataran, mengikuti seminar dan diskusi, sedangkan faktor yang mendukung adalah kesesuaian antara latar belakang pendidikan guru dengan bidang studi yang diajarkan, adanya partisipasi masyarakat. Dan faktor penghambat adalah masalah kurangnya kedisiplinan, dan sarana prasarana kurang memadai dan masalah dana masih diperlukan.

   Dari penelitian diatas, ditemukan beberapa hasil penelitian serta persamaan, perbedaan dan orisinalitas penelitian ini dengan yang terdahulu, Yang mana dari hasil penelitian tersebut dipaparkan dalam sebuah tabel dibawah ini:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel : I
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti danTahun Penelitian	Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
1.	Jamiat Nuryadi. (2011) / Sk Ripsi	Peran dan Fungsi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SMA Negeri 1 Kepanjen	Mengkaji subyek penelitian yang sama yaitu tentang kepala sekolah	Penelitian tentang kepala sekolah yang sekarang dengan yang penelitian yang terdahulu berbeda, pada penelitian yang terdahulu objek penelitiannya tentang meningkatkan kompetensi guru di lembaga tingkat menengah atas dan profesionalitas guru di lembaga sekolah tingkat pertama (SMP/ MTs. Pada penelitian sekarang objek penelitiannya lebih menekankan pada kinerja guru yang terdiri dari kompetensi yang dimiliki guru di lembaga sekolah dasar (SD/MI)	Pembahasan tentang kepala sekolah dalam penelitian kali ini lebih ditujuhkan kepada Pembinaan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Maarif Singosari Malang
2.	Setiaji Mulyo W. (2011) / Skipsi	Upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di MTs Roudlotun Nasyi'in Kemlagi Mojokerto			

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

F. Batasan Masalah

Berkaitan dengan studi pembinaan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru Madrasah Ibtidaiyah Al -Maarif 02 Singosari Malang maka yang menjadi fokus masalah dalam studi ini adalah bagaimana pembinaan kepala madrasah MI A-Maarif 02 Singosari terhadap peningkatan mutu kinerja guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Maarif 02 Singosari Malang. Kemudian fokus masalah tersebut dirumuskan sebagaimana rumusan masalah.

G. Definisi Istilah

Untuk memudahkan dan menghindari kemungkinan terjadinya kesalah pahaman dalam menafsirkan pengertian atau makna dari judul penelitian ini, maka penulis memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Pembinaan

Adalah suatu proses, hasil atau pertanyaan menjadi lebih baik, dalam hal ini mewujudkan adanya perubahan, kemajuan, peningkatan, pertumbuhan, evaluasi atau berbagai kemungkinan atas sesuatu.

2. Kepala Madrasah

Adalah tenaga fungsional guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu madrasah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

3. Kinerja

Adalah kesuksesan seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4. Guru

Adalah seorang yang mendidik dan membimbing peserta didik serta memiliki kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Pembinaan Kepala Madrasah

1. Pengertian Kepala Madrasah

kata Kepala Madrasah terdiri dari dua kata kunci yaitu "Kepala" dan "Madrasah". Kepala berarti ketua atau pemimpin dalam sebuah organisasi sedangkan Madrasah adalah sebuah lembaga dibawah naungan Islam yang digunakan sebagai tempat menerima dan memberi pelajaran. Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah adalah pemimpin dari sebuah lembaga belajar yang berorientasi pada agama islam. Sosok yang diberikan kepercayaan dan kewenangan untuk banyak orang yang ditugaskan untuk membawa madrasah kearah tujuan yang ingin dicapai.[1]

Selain itu kepala madrasah sebagai penentu kebijakan di madrasah juga harus memfungsikan perannya secara maksimal dan mampu memimpin madrasah dengan bijak, serta mengarah kepada pencapaian tujuan yang maksimal demi meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan dimadrasahnya, yang nantinya akan berimbas pada kualitas lulusan anak didik sehingga membanggakan dan menyiapkan masa depan yang cerah bagi bangsa.[2]

---

[1] Muhammad Saroni, *Manajemen Madrasah Kiat Menjadi Pendidik Yang Kompeten*. (Yogyakarta: AR-RUZZ, 2006), Hlm: 37

[2] Ibid, Hal; 38

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Oleh karena itu, kepada madrasah harus mempunyai wawasan, keahlian managerial, mempunyai karisma kepemimpinan dan juga pengetahuan yang luas tentang tugas dan fungsi sebagai kepala madrasah. Dengan kemampuan yang dimiliki seperti itu, kepala madrasah tentu saja akan mampu mengantarkan dan membimbing segala komponen yang ada dimadrasahnya dengan baik dan efektif menuju ke arah cita-cita madrasah.[3]

2. Standar Kompetensi kepala Madrasah / Sekolah

a. Kualifikasi kepala sekolah/madrasah

1) Kualifikasi umum kepala sekolah atau madrasah adalah sebagai berikut.[4]

a) Memiliki kualifikasi akademik sarjana (S1) atau Diploma (DIV) kependidikan atau non pendidikan pada perguruan tinggi yang terakreditasi

b) Pada waktu diangkat menjadi kepala sekolah berusia sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun menurut jenjang sekolah masing-masing.

c) Memiliki pangkat serendah-rendahnya III/c bagi pegawai negeri sipil (PNS) dan bagi non-PNS disertakan dengan

[3] Abdullah Munir, *Menjadi Kepala Madrasah Efektif*. (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2008), Hlm: 6-7

[4] *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional* Nomor 13 Tahun 2007 ,Tanggal 17 April 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kepangkatan yang ditentukan oleh yayasan atau lembaga yang berwenang.

2) Kualifikasi khusus kepala sekolah/Madrasah adalah sebagai berikut.

a) Kepala sekolah dasar/ madrasah ibtidaiyah (SD/MI) adalah sebagai berikut:[5]

1) Berstatus sebagai guru SD/MI

2) Memiliki sertifikat pendidikan guru SD/MI

3) Memiliki sertifikat kepala SD/MI yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan oleh pemerintah.

3. Syarat-syarat Kepala Madrasah

Sebagai seorang kepala madrasah harus memiliki persyaratan untuk menciptakan madrasah yang efektif, syarat-syarat tersebut antara lain:

a) Memiliki kesehatan jasmani dan rohani yang baik

b) Berpegangan tujuan pada tujuan yang dicapai

c) Bersemangat

d) Cakap di dalam memberi bimbingan

e) Cepat dan bijaksana di dalam mengambil keputusan

f) Jujur

g) Cerdas

h) Cakap di dalam hal mengajar dan menaruh kepercayaan yang baik dan berusaha untuk mencapainya.[6]

[5] *Ibid: Menteri Pendidikan Nasional* Nomor 13 Tahun 2007

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Selain itu pemimpin madrasah juga harus memiliki kepribadian yang baik, mengalami pengalaman kerja yang cukup terutama bagi madrasah yang dipimpinnya, mempunyai keahlian yang diperlukan sebagai seorang pemimpin yaitu dalam bidang teknis pendidikan dan pengajaran.

4. Tugas Kepala Madrasah

Secara garis besar kepala madrasah merupakan pemimpin dan sekaligus manager pada suatu institusi pendidikan. Ia sebagai salah satu kunci jaminan berhasil atau tidaknya insstitusi tersebut mencapai tujuan yang telah direncanakan.[7]

Tugas kepala madrasah selaku pemimpin adalah membantu para guru mengembangkan kesanggupan mereka secara maksimal dan menciptakan suasana hidup madrasah yang sehat yang mendorong para guru, pegawai tata usaha, dan orang tua murid mempersatukan kehendak, pikiran dan tindakan dalam kegiatan kerjasama yang efektif bagi tercipainya tujuan madrasah. Dengan demikian tugas inti dari pada kepemimpinan kepala madrasah adalah memajukan pengajaran, karena bila

---

[6] Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hlm.144

[7] Abdullah Munir, *Menjadi Kepala Madrasah Efektif*. (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2008), hlm: 29

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pengajaran atau proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan efesien maka dengan sendirinya kualitas pendidikan akan meningkat.

Tugas dan tanggung jawab kepala madrasah semakin luas dan semakin banyak bidangnya. Kepala madrasah tidak hanya bertanggung jawab atas kelancaran jalannya madrasah secara teknik dan akademik saja, tapi juga urusan-urusan yang lain. Selain itu, kepala madrasah juga bertangung jawab atas masalah-masalah baru yang timbul pada zaman sekarang ini.

5. Teknik Supervisi Kelompok Kepala Madrasah

Teknik supervise kelompok digunakan pada saat kepala madrasah menghadapi banyak guru yang menghadapi masalah yang sama. Teknik-teknik supervise yang bersifat kelompok antara lain pertemuan orientasi, rapat guru, studi kelompok antar guru, diskusi, lokakarya (Wrokshop), dan tukar menukar pengalaman. Masing-masing teknik tersebut diuraikan sebgai berikut:[8]

a) Pertemuan Orientasi

Pertemuan orientasi adalah pertemuan kepala madrasah dengan guru yang bertujuan menghantar guru tersebut memasuki suasana kerja yang baru. Pada pertemuan orientasi, kepala madrasah memberikan penjelasan mengenai hal-hal penting yang perlu dilakukan dalam

[8] Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Kinerja Dan Profesionalisme Kepala Sekolah*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm: 221-226

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

rangka meningkatkan kualitas profesionalisme guru dalam tugas pengajaran. Setelah kepala madrasah memberikan penjelasan yang penting, selanjutnya kepala madrasah meminta masukan dari guru mengenai apa saja yang perlu dilakukan untuk memperbaiki kinerjanya. Dengan adanya pertemuan orientasi, diharapkan secara dini, guru terhindar dari berbagai masalah yang mungkin di hadapi dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini dapat tercapai mengingat pertemuan orientasi akan memberikan kesempatan bagi guru untuk mengemban tugas dan tanggungjawabnya dalam melaksanakan perannya sebagai tenaga pendidikan.

Pada pertemuan orientasi, kepala madrasah dapat menyampaikan atau menguraikan kepada guru hal sebagai berikut:

1) Sistem kerja yang berlaku di madrasah
2) Proses dan mekanisme administrasi dan organisasi di madrasah
3) Resiko-resiko yang dapat timbul jika suatu prosedur kerja atau system kerja tidak dilaksanakan sebgai semestinya.
4) Peluang-peluang yang dapat dimanfaatkan guru untuk mengembangkan diri sendiri.
5) Hak dan kewajiban guru selama melaksanakan pekerjaannya.

Pertmuan orientasi inidapat dimanfaatkan oleh kepala madrasah untuk mengajak para guru membuat perencanaan program supervise yang akan dilaksankan di madrasah.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b) Rapat Guru

Rapat guru banyak sekali jenisnya, baik dilihat dari sifatnya, jenis kegiatannya, tujuannya, jumlah pesertanya, dan lain sebagainya. Rapat guru akan menghasilkan guru yang baik, jika direncanakan dengan baik, dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan yang dicapai dalam rapat. Pada saat rapat guru berlangsung, kepala madrasah diharapkan memiliki kemampuan yang tinggi dalam;

1) Menciptakan situasi yang baik dan menjadikan pendengar yang baik terhadap pendapat atua saran dari peserta:
2) Menguasai ruang lingkup masalah atau materi yang dibicarakan dalam rapat dan menghadapkan masalah yang sudah direncanakan kepada para peserta untuk dibahas serta dicari alternatif pemecahannya.
3) Menumbuh kembangkan motivasi pada diri peserta untuk berpatisipasi secara aktif selama rapat berlangsung, dan berusaha membantu mereka, terutama yang kurang berpengalaman, dalam mengemukakan idea tau pendapat
4) Mengatur arah pembicaraan selama rapat berlangsung, penyimpangan dari ruang lingkup masalah yang dibahas dapat dihindari
5) Memberikan penjelasan tambahan dan interpretasi objektif tentang pendapat dan usul anggota rapat yang dirasakan kurang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

jelas sehingga dapat dimengerti dan diterima oleh seluruh anggota rapat.

6) Mencari titik permasalahan dan menetralisir perbedaan pendapat yang menonjol di kalangan peserta rapat dan mengarahkannya kepada kesepakatan pendapat.
7) Menutup atau mengakhiri rapat dalam suasana yang dapat memuaskan dan merumuskan tindak lanjut yang jelas.

c) Studi Kelompok Antar Guru

Studi kelompok antar guru adalah suatu kegiatan yang dilakukan sejumlah guru yang memiliki keahlian di bidang studi tertentu. Kelompok guru tersebut melakukan pertemuan, baik secara rutin maupun insidentil, untuk mempelajari atau mengkaji masalah yang menyangkut pengembangan materi bidang studi. Topik-topik yang dibahas dalam pertemuan tersebut telah dirumuskan sebelumnya, baik oleh guru, kepala madrasah, maupun oleh guru bersama kepala madrasah. Kemauan kepala madrasah dalam memfasilitasi studi kelompok ini Nampak dari persiapan diri dengan menyediakan sumber-sumber buku, dan sumber-sumber lainnya. Jika memungkinkan mencari dan menghadirkan nara sumber yang ahli dibidangnya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

d) Diskusi

Diskusi merupakan kegiatan pertukaran pikiran atau pendapat melalui suatu proses percakapan antara dua atau lebih individu tentang suatu masalah untuk mencari alternatif pemecahannya. Diskusi merupakan salah satu alat bagi kepala madrasah untuk mengembangkan berbagai keterampilan guru dalam menghadapi berbagai masalah dengan cara bertukar pikiran antara satu dengan yang lain. Melalui teknik ini, kepala sekolah dapat membantu para guru untuk saling mengetahui, memahami atau mendalami suatu permasalahan, sehingga secara bersama-sama akan berusaha mencari alternatif pemecahan masalah tersebut.

e) Lokakarya (wrokshop)

Lokakarya diartikan sebagai suatu kegiatan belajar secara berkelompok yang terjadi dari sejumlah guru yang sedang memecahkan suatu masalah meliputi percakapan. Cirri lokakarya adalah:

1) Masalah yang dibahas bersifat "*life centered"* dan muncul dari guru.
2) Menggunakan secara maksimal aktivitas mental dan fisik dalam kegiatannya, sehingga tercapai taraf pertumbuhan profesi yang lebih tinggi dan lebih baik dari semula atau terjadi perubahan yang berari setelah mengikuti lokakarya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3) Metode yang digunakan dalam bekerja adalah metode pemecahan masalah, musyawarah dan penyelidikan.
4) Dilaksanakan berdasarkan kebutuhan bersama.
5) Menggunakan narasumber yang member bantuan yang besar dalam mencapai hasil.
6) Dan senantiasa memelihara kehidupan seimbang disamping memperkembangkan pengetahuan, kecakapan, dan perubahan tingkah laku.

6. Teknik Supervisi Individual Kepala Madrasah

Teknik supervise individual adalah teknik yang digunakan pada pribadi yang mengalami masalah khusus dan memerlukan bimbingan tersendiri dari kepala madrasah. Teknik-teknik supervise yang bersifat individual antara lain kunjungan kelas, observasi kelas, percakapan pribadi, intervisitasi, penyeleksi berbagai sumber materi untuk mengajar, dan menilai diri sendiri. Masing-masing teknik tersebut diuraikan sebagai berikut.[9]

a. Kunjugan Kelas

Kunjungan kelas, yakni kunjugan yang dilakukan kepala madrasah kedalam kelas pada saat guru sedang mengajar dengan tujuan untuk membantu guru yang bersangkutan menghadapi masalah/kesulitan selama mengadakan kegiatan pembelajaran. Kunjungan kelas dilakukan

[9] Ibid; hlm: 227-231

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dalam upaya kepala madrasah memperoleh data tentang keadaan sebenarnya mengenai kemampuan dan keterampilan guru dalam mengajar. Dengan data tersebut, antar guru dengan kepala madrasah akan terjalin komunikasi tentang kesulitan yang dihadapi guru dan kemudian mencari solusinya. Kunjungan kelas dapat dilakukan dengan tiga cara:

1) Kunjungan kelas tanpa diberitahu.
2) Kunjungan dengan pemberitahuan terlebih dahulu.
3) Kunjungan atas undangan guru
4) Saling mengunjungi kelas

b. Observasi Kelas

Observasi kelas dilaksanakan bersamaan dengan aktivitas kunjungan kelas. Observasi kelas merupakan suatu kegiatan yang dilakukan kepala madrasah untuk mengamati guru yang sedang mengajar dikelas. Selama dikelas kepala madrasah melakukan pengamatan yang teliti, dengan menggunakan instrument tertentu, terhadap suasana kelas yang diciptakan dan dikembangkan oleh guru selama berlangsungnya jam pelajaran, dengan tujuan untuk memperoleh data yang bersifat objektif.

c. Percakapan Pribadi

Percakapan pribadi merupakan teknik pemberiaan layanan langsung kepada guru dengan mengadakan pembicaraan langsung

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tentang permasalahan yang dihadapi oleh guru. Pertemuan pribadi antara kepala madrasah dengan guru untuk membicarakan masalah khusus yang dihadapi guru. Umumnya materi yang dipercakapkan adalah hasil-hasil kunjungan kelas dan observasi kelas yang telah dilakukan oleh kepala madrasah. Dalam percakapan ini, kepala sekolah memberikan masukan tentang kelebihan dan kekurangannya. Kemudian kepala madrasah mendorong agar yang sudah baik lebih ditingkatkan, dan yang masih kurang diperbaiki dan dioptimalkan.

d. Inter Visitasi

Kunjungan antar kelas dalam satu sekolah atau antar sekolah sejenis merupakan suatu kegiatan terutama saling menukarkan pengalaman sesama guru atau kepala madrasah tentang usaha perbaikan dalam proses belajar mengajar. manfaat kunjungan antar kelas ini dapat saling membandingkan dan belajar atas keunggulan dan kelebihan berdasarkan pengalaman masing-masing. Sehingga masing-masing dapat memperbaiki kualitas guru dalam memberikan layanan belajar kepada peserta didik.

e. Menilai Diri Sendiri

Guru yang menyadari bahwa kemampuan dan keterampilannya mengajar harus selalu ditingkatkan. Guru tersebut, akan selalu melakukan teknik dan pendekatan mengajar dengan baik dan bervariasi. Dalam teknik ini guru melakukan penilaian pribadi terhadap

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

penampilannya pada saat sedang mengajar dengan meminta peserta didiknya untuk mengamati, mengomentari, dan menilai tindakan-tindakan atau perilaku yang ditampilkannya selama mengajar.

B. Meningkatkan Kinerja Guru

1. Kinerja Guru

Kepala madrasah memiliki peran yang sangat strategis dalam menciptakan guru yang profesional, karena guru profesional memerlukan pemimpin dan kepemimpinan kepala madrasah yang profesional. Kepala madrasah sebagai seorang supervisor diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan guru secara individu dalam rangka membangun kualitas sekolah yang bermutu. Kepala madrasah sebagai seorang supervisor harus mampu memadukan informasi yang ada dilingkungan madrasah, strategi pencapaian tujuan manajemen pendidikan yang diterapkan, cara dan sistem kerja, serta kinerja dengan cara yang proporsional, menyeluruh, dan berkelanjutan, dimana kemampuan profesional guru perlu selalu diaktualisasikan.

Kinerja, Maier dalam As'ad menyatakan bahwa kinerja adalah kesuksesan seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Kinerja itu berkenaan dengan apa yang dihasilkan seseorang dalam tingkah laku kerjanya. Orang yang tingkat kerjanya tinggi disebut sebagai orang yang produktif, dan sebaliknya orang yang tingkat kinerjanya tidak mencapai

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

standar dikatakan sebagai orang yang tidak produktif atau berkinerja.[10] Sedangkan pengertian guru adalah "orang yang pekerjaan, mata pencaharian atau profesinya mengajar. Guru merupakan sosok yang mengemban tugas mengajar,mendidik dan membimbing.[11] Jadi kinerja guru dapat kita lihat dari proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru lah yang sangat berperan dalam mendidik dan membimbing peserta didik. Dalam kegiatan belajar mengajar guru memiliki tiga tugas utama, yaitu merencanakan, melaksanakan pembelajaran dan memberikan balikan.

Secara umum, mengemukakan tujuan pembelajaran harus sesuai dengan tujuan pendidikan nasional pasal 3 UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab[12]. Dengan demikian guru dituntut untuk memenuhi tugas dan fungsinya yang

[10] Muhammad As'ad, *Psikologi I ndustri* (1999) Sebagaimana Dikutip Oleh Abbullah Munir, *Menjadi Kepala Sekolah Efektif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), Hlm.30

[11] A.Malik Fadjar. (1998) Sebagaimana Dikutip oleh Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru* (Malang: UIN Maliki Press,2011), Hlm: 33

[12] Undang-Undang Tentang System Pendidikan Nasional.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

komplek, sehingga perluh memiliki kompetensi dan professional yang standar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik serta dapat mencetak peserta didik sesuai kedengan standar kelulusan yang ditentukan.

Mengembangkan potensi bagi guru menjadi keharusan, karena tugasnya adalah mendidik dengan pengetahuan dan kearifan. Kualitas seorang guru harus menjadi prioritas dalam upaya mengembangkan sebuah pola pendidikan yang efektif. Kualitas seorang guru ditandai dengan tingkat kecerdasan, ketangkasan, dedikasi, dan loyalitas yang tinggi serta ikhlas dalam memajukan pendidikan dan mencerdaskan anak didik.

Di tetapkan dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa: "Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan."[13] Dari uraian diatas, Nampak bahwa kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan, kompetensi guru menunjuk performance dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu didalam melaksanakan tugas-tugas pendidikan. Dikatakan rasional karena mempunyai arah dan tujuan, sedangkan performance

[13] Undang-Undang No.14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

merupakan perilaku nyanta dalam arti tidak hanya dapat diamati, tetapi mencakup sesuatu yang tidak kasat mata[14].

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, yang menempatkan kedudukan guru sebagai tenaga profesional sekaligus sebagai agen pembelajaran, sekaligus penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya.[15] Sebagai tenaga profesional, pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kualitas akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu. Kedudukan guru sebagai tenaga profesional mempunyai visi terwujudnya penyelenggaraan pembelajaran sesuai dengan prinsip profesionalisme untuk memenuhi hak yang sama bagi setiap warga Negara dalam memperoleh pendidikan yang bermutu. Serta kedudukan guru sebagai agen pembelajaran berkaitan dengan peran guru dalam pembelajaran, antara lain sebagai fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik. Peran tersebut menuntun guru untuk mampu meningkatkan kinerja yang dihasilkannya seiring dengan perubahan dan tuntutan yang muncul dari masyarakat terhadap dunia pendidikan dewasa ini.[16]

---

[14] Mulyasa. E. *Standar Kompetensi dan sertifikasi guru*. (Bandung: Remaja Rosdakrya, 2007), hlm:26

[15] Undang-undang No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

[16] Euis Karwati dan Donnni Juni P. *Kinerja Dan Profesionalisme Kepala Sekolah* .

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Kompetensi Guru

Menjadi seorang guru selaku sebagi pengajar diharapan memahami tentang profesionalitas guru sebagai sasaran belajar yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:[17] *pertama*, memahami kompetensi pedagogik, *kedua* memahami kompetensi kepribadian guru, *ketiga* memahami kompetensi profesional dan *keempat* memahami kompetensi sosial. adapun pengertian dari masing-masing kompetensi tersebut, sebagai berikut:

a) Kompetensi pedagogik, merupakan kompetensi utama yang harus dimiliki guru agar pembelajaran yang dilakukan efektif dan dinamis. Guru harus belajar secara maksimal untuk menguasai kompetensi pedagogik ini secara teori dan praktik. Kompetensi ini meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Dalam hal ini secara rinci setiap sub-kompetensi dijabarkan menjadi indikator esensial sebagai berikut;

    1. Sub-kompetensi memahami peserta didik secara mendalam memiliki indikator esensial; memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif,

(Bandung: Alfabeta, 2013), hlm: 39

[17] Martinis, Yamin Dan Maisah. *Standarisasi Kinerja Guru*. (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), hlm:8

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

memahami peserta didik dengan memanfaattkan prinsip-prinsip kepribadian dan mengidenifikasi bekal ajar awal peserta didik.

2. Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran, memahami landasan kependidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar, serta menyususn rancangan pembelajaran berdasarkan strategi pilihan.
3. Melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
4. Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran memiliki indikator esensial: merancang dan melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar dan memanfaakan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajran secara umum.

b) Kompetensi kepribadian, seorang guru dinilai tidak hanya dari aspek keilmuwan saja, api juga dari aspek kepribadian yang ditampilkan.Kompetensi kepribadian merupakan kempuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mulia. Secara rinci sub-kompetensi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Sub-kompetensi kepribadian yang mantap dan stabil memiliki indikator esensial; bertindak sesuai dengan norma hukum; bertindak sesuai dengan norma sosial, bangga sebagai guru dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai norma.
2. Sub-kompetensi kepribadian yang dewasa menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru.
3. Sub-kompetensi kepribadian yang arif menampilkan tindakan yang didasarkan pada pemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak.
4. Kepribadian yang berwibawa memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.
5. Kepribadian yang berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan, yaitu bertindak sesuai dengan norma religius (iman,taqwa,jujur dan ikhlas, suka menolong)
6. Evaluasi diri dan pengembangan diri memiliki kemampuan untuk berintrospeksi , dan mampu mengembangkan potensi diri secara optimal.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c) Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran disekolah dan subtstansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan struktur dan metodologi keilmuan.

1. Sub-kompetensi menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi memiliki indikator esensial memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar, memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Sub-kompetensi menguasai struktur dan metode keilmuan memiliki indikator esensial menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan/ materi bidang studi secara profesional dalam konteks global.

d) Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara selektif dengan peserta didik. Sesama pendidik, tenaga pendidikan, orang tua/ wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi ini memiliki sub-kompetensi dengan indikator esensial sebagai berikut.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik. Sub-kompetensi ini memiliki indikator esensial berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik.
2. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan
3. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/ wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

Dalam proses belajar mengajar komunikasi yang terbangun antara guru dan peserta didik akan terjadi dengan tiga model sebagai berikut[18].

1) Komunikasi Searah

Komunikasi model ini adalah komunikasi yang tidak efektif. Guru sangat dominan dalam komunikasi ini,yang aktif hanya gurunya saja sedangkan peserta didik hanya diam dan pasti.

2) Komunikasi Dua Arah

Komunikasi dua arah memang lebih baik daripada model yang pertama. Guru menyampaikan materi kepada peserta didik. Begitu juga peserta didik sudah berani memberikan umpan balik dengan bertanya kepada guru. Akan tetapi, komunikasi antar peserta didik belum terjalin melalui komunikasi ini.

[18] Mulyana, A.Z. *Rahasia Menjadi Guru Hebat*. (Jakarta ; Grasindo. 2010) Hlm; 107

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3) Komunikasi Total

Komunikasi model ini merupakan komunikasi yang paling efektif . pada komunikasi ini terjadi komunkasi antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan guru, dan antar peserta didik.

Seorang guru juga dapat menciptakan kondisi kelas menjadi lebih hidup dan memungkinkan terjadinya komunikasi total. Dengan demikian, proses pembelajaran dikelas menjadi lebih menyenangkan, tidak kaku, dan tidak membosankan. Akibatnya, peserta didik menjadi senang belajar didalam kelas.[19]

Guru sebagai tenaga pendidik yang profesional dikelas mendidik siswa menuju kepribadian yang utuh, menyaratkan sepuluh kompetensi dasar yang harus melekat padanya. Sepuluh kompetensi ini, menurut Nana Sudjana, A. Muri Yusuf, dan Rochman Natawidjaja adalahh sebagai berikut.[20]

1) Menguasai bahan ajar yang akan diajarkan.
2) Mengelola program belajar mengajar
3) Mengelola kelas
4) Mengunakan media/sumber belajar
5) Menguasai landasan-landasan kependidikan
6) Mengelola interakasi belajar mengajar

[19] Ibid, Hal; 107
[20] Ahmad Barizi,2009. *Menjadi Guru Unggul*. Jogjakarta. Ar-Ruzz Media. Hlm; 150

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

7) Menilai prestasi siswa

8) Mengenal fungsi dan program bimbingan penyuluhan

9) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah

10) Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian

Operasionalisasi kompetensi dasar diatas menekankan pentingnya kinerja terpadu seorang guru dalam melaksanakan profesinya. kompetensi profesional guru akan memadai jika ditopang oleh kompetensi personal dan sosial yang baik sehingga mengantarkannya pada pembelajaran/ pengajaran yang baik. Bahwasannya guru merupakan kunci keberhasilan pendidikan. Tanpa pengajaran yang baik, pendidikan tidak akan berhasil.

Terkait dengan tugas pengajaran, guru dituntut untuk dapat menyajikan pengajarannya dengan baik dan menarik agar siswa merasa senang dan tidak bosan didalam kelas, karena melihat fenomena yang ada. bahwasanya banyak guru masih monoton dalam mengajar dan kurang menarik. Maka dari itu guru sangat dituntut untuk bisa mengusai materi dan menyampikan pelajaran dengan menarik dan sebagai pendidik, guru mata pelajaran apapun ditutut menanamkan atau menginteralisasikan nilai-nilai moral yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari disamping tetap menjalankan tugasnya sebagai pengajar.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dengan demikian pembinaan kepala madrasah dalam mengembangkan kinerja guru harus dilaksanakan agar para guru dapat meningkatkan kualitasnya dalam mengajar. Permasalahannya, sampai saat ini terdapat cukup banyak yang tidak memahami standar sebagai seorang kepala madrasah dan pengawas pembelajaran. Banyak kepala madrasah yang telah merasa puas dengan tugas dan fungsi yang dipegangnya saat ini dan melupakan bahwa setiap profesi harus terus-menerus dikembangkan.

Setiap guru harus memenuhi persyaratan sebagai manusia yang bertanggungjawab dalam bidang pendidikan. Guru sebagai pendidik bertanggungjawab untuk mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi berikutnya sehingga terjadi proses konservasi nilai, karena melalui proses pendidikan diusahakan terciptannya nilai-nilai baru.

3. Tugas dan Tanggungjawab Guru

Tanggungjawab guru dapat dijabarkan kedalam sejumlah kompetensi yang lebih khusus sebagai berikut ini:[21]

a. Tanggungjawab moral; bahwa setiap guru harus mampu menghayati perilaku dan etika yang sesuai dengan moral pancasila dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

[21] Mulyasa.E. *Standar Kompetensi dan sertifikasi guru*. (Bandung: Remaja Rosdakrya, 2007), hlm:18

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Tanggungjawab dalam bidang pendidikan disekolah; bahwa guru harus menguasai cara belajar-mengajar yang efektif, mampu mengembangkan kurikulum, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang efektif, menjadi model bagi peserta didik, memberikan nasehat, melaksanakan evaluasi hasil belajar, dan mengembangkan peserta didik, memberikan nasehat, melaksanakan evaluasi hasil belajar, dan mengembangkan peserta didik.
c. Tanggungjawab dalam bidang kemasyarakatan; bahwa setiap guru harus turut serta mensukseskan pembangunan, yang harus kompeten dalam membimbing, mengabdi dan melayani masyarakat.
d. Tanggungjawab dalam bidang keilmuwan; bahwa setiap guru harus turut serta memajukan ilmu, terutama yang menjadi spesifikasinya, dengan melaksanakan penelitian dan pengembangan.

Selain guru memiliki tangungjawab, guru juga meliliki peran dan fungsi dalam dunia pendidikan. Peran dan fungsi guru berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan disekolah. Diantara peran dan fungsi guru tersebut adalah sebagi berikut.[22]

a. Sebagai pendidik dan pengajar; bahwa setiap guru harus memiliki kestabilan emosi, ingin memajukan peserta didik, bersikaplah realitas, jujur dan terbuka, serta peka terhadap perkembangan,

[22] Ibid; hlm; 19

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

terutama inovasi pendidikan. Untuk mencapai semua itu guru harus memiliki pengetahuan yang luas, menguasai teori dan praktik pendidikan, serta menguasai kurikulum dan metodologi pembelajaran.

b. Sebagai anggota masyarakat; bahwa setiap guru harus pandai bergaul dengan masyarakat. Untuk itu, harus menguasai psikologi social, memilki pengetahuan tentang hubungan antar manusia, memiliki keterampilan membina kelompok, keterampilan bekerjasama dalam kelompok, dan menyelesaikan tugas bersama kelompok.
c. Sebagai pemimpin; bahwa setiap guru adalah pemimpin, yang harus memiliki kepribadian, prinsip hubungan dengan manusia, teknik berkomunikasi, serta menguasai berbagai aspek kegiatan organisasi sekolah.
d. Sebagai administrator; bahwa setiap guru akan dihadapkan pada berbagai tugas administrasi yang harus dikerjakan disekolah, sehingga harus memiliki pribadi yang jujur, teliti, rajin, serta memahami strategi dan menejemen pendidikan.
e. Sebagai pengelola pembelajaran; bahwa setiap guru harus mampu dan menguasai berbagai metode pembelajaran dan memahami situasi belajar-mengajar didalm maupun diluar.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Adapun beberapa tugas dan fungsi guru umumnya, yang harus dilakukan oleh guru sebagai pekerja professional. Melengkapai uraian tersebut, berikut dikemukakan tugas dan fungsi guru yang dirumuskan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

Tabel : II
Tugas, fungsi dan uraian tugas guru

Tugas	Fungsi	Uraian tugas
I. Mendidik, mengajar, membimbing dan melatih	1. Sebagai pendidik	1.1 Mengembangkan potensi/ kemampuan dasar peserta didik. 1.2 Mengembangkan kepribadian peserta didik. 1.3 Memberikan keteladanan. 1.4 Menciptakan suasana pendidikan yang kondusif.
	2. Sebagai pengajar	2.1 Merencanakan pembelajaran 2.2 Melaksanakan pembelajaranyang mendidik 2.3 Menilai proses dan hasil pembelajaran
	3. Sebagai pembimbing	3.1 mendorong berkembangnya perilaku positif dalam pembelajaran. 3.2 Membimbing peserta didik memecahkan masalah dalam pembelajaran
	4. Sebagai pelatihan	4.1 melatih keterampilan yang diperlukan dalam pembelajaran. 4.2 Membiasakan peserta didik berperilaku positif dalam pembelajaran.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

II. Membantu pengelolaan dan pengembangan program sekolah	5. Sebagai pengembang program	5.1 membantu mengembangkan program pendidikan sekolah dan hubungan kerjasama intra sekolah
	6. Sebagai pengelola program	6.1 membantu secara aktif dalam menjalin hubungan dan kerjasama antar sekolah dan masyarakat.
III. Mengembangkan Keprofesionalan.	7. Sebagai tenaga professional	7.1 melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kemapuan professional.

4. Model dan Pengembangan Guru

Banyak cara yang dilakukan oleh guru untuk menyesuaikan dengan perubahan, baik itu secara perorangan, kelompok, atau dalam satu system yang diatur oleh lembaga. Pengembangan guru dapat dilakukan dengan cara on the job training dan in service training. Lima model pengembangan untuk guru seperti pada table berikut[23].

Tabel: III
Model Pengembangan Guru

Model Pengembangan Guru	**Keterangan**
Individual Guided Staff Development (Pengembangan Guru yang Dipadu Secara Individual)	Peran guru dapat menilai kebutuhan belajar mereka dan mampu belajar aktif serta mengarahkan diri sendiri. Para guru harus dimotivasi saat menyeleksi tujuan belajar berdasar penilaian personil dari kebutuhan mereka.

[23] Udin Syaefudin Sau'ud. *Pengembangan Profesi Guru*. (Bandung: CV. Alfabeta. 2009). Hlm; 102

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Observation / Assessment (Observasi atau Penilaian)	Observasi dan penilaian dari instruksi menyediakan guru dengan data yang dapat direfleksikan dan dianalisis untuk tujuan peningkatan belajar siswa. Refleksi oleh guru pada praktiknya dapat ditingkatkan oleh observasi lainnya.
Involvement in a development / Improvement Process (Keterlibatan Dalam Suatu Proses Pengembangan atau Peningkatan)	Pembelajaran orang dewasa lebih efektif ketika mereka perluuntuk mengetahui atau perlu memecahkan suatu masalah. Guru perlu untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan melalui keterlibatan pada proses peningkatan sekolah atau pengembangan kurikulum.
Training (Pelatihan)	Ada teknik-teknik dan perilaku-perilaku yang pantas untuk ditiru guru dalam kelas. Guru-guru dapat merubah perilaku mereka dan belajar meniru perilaku dalam kelas mereka.
Inquiry (pemeriksaan)	Pengembangan profesianal adalah studi kerjasama oleh para guru sendiri untuk permasalahan dan isu yang timbul dari usaha untuk membuat praktik mereka konsisten dengan nilai-nilai bidang pendidikan.

Dari kelima model pengembangan guru diatas, model “training” merupakan model pengembangan yang banyak dilakukan oleh lembaga pendidikan swasta. Pada lembaga pendidikan, cara yang popular untuk pengembangan kemampuan professional guru adalah dengan melakukan penataran (in servis training) baik dalam rangka penyegaran (refreshing)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

maupun peningkatan kemampuan (up-grading). Cara lain baik dilakukan sendiri-sendiri (informal) atau bersama-sama, seperti: on the job training, workshop, seminar, diskusi panel, rapat-rapat, symposium, konferensi, dan sebagainya[24].

[24] *Ibid*. hlm 103

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Adapun penelitian pada skripsi ini mengunakan pendekatan penelitian kualitatif, yang mana data yang dihasilkan akan diperoleh berupa ucapan, tulisan, dan perilaku orang yang diamati.[1]. sebagaimana yang dijelaskan bahwa penelitian kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran manusia secara individu maupun kelompok. Data yang hendak dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu mengungkapkan kajian tentang Pembinaan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Maarif 02 Singosari Malang, terkait dengan upaya dan bentuk pembinaan kepala madrasah.

Jenis penelitian ini dikemukakan dalam bentuk deskripsi, yaitu data yang dikumpulkan dari ucapan atau kata-kata subyek penelitian.[2] Data yang diperoleh dari berbagai sumber akan dideskripsikan berdasarkan cara pandang subyek penelitian.

---

[1] M.Djunaidi Ghony & Fauzan Al Mansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), hlm.13

[2] Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*. (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2011), hlm:27

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti dalam penelitian yang mengunakan pendekatan kualitatif ini bertindak sebagai partisipan aktif. peneliti bertindak sebagai obsever pengumpulan data, menganalisis data, dan sekaligus pelapor hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif peneliti maupun dengan bantuan orang lain merupakan pengumpulan data yang utama. Dalam hal ini sebagai mana yang telah diungkapkan oleh Lexy J. Moeleong, kedudukan peneliti dalam penelitian merasa akan semakin rumit. Ia sekaligus sebagai perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, membuat sebuah deskripsi dalam sebuah analisis sebuah data yang didapatkan di lapangan sebagai penemuan data baik secara wawancara, observasi maupun secara dokumenatasi hal ini peneliti memberikan sebuah analisis data dengan pemaparan secara berskala sistematis sehingga pada akhirnya menjadi pelapor dalam hasil penelitin. Jadi dalam penelitian kualitatif peneliti wajib hadir di lapangan untuk menemukan data-data yang diperlukan.[3]

C. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Dimana lokasi penelitian ini merupakan tempat berlangsung untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dan dikaitkan dengan permasalahan penelitian. Adapun lokasi dalam penelitian ini berada di Madrasah Ibtidaiyah Al-Maarif 02 yang letaknya di Jl. Masjid 33 Pagentan Singosari Malang. Yang mana madrasah ini berada dipusat kota wilayah

[3] Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosdakarya 2002), hlm: 86

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kecamatan Singosari, pemukiman warga masyarakat juga berada disekitar pusat kota wilayah Singosri dimana terdapat pasar induk, pasar swalayan, dan dikelilingi beberapa pondok pesantren.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Data merupakan hal yang sangat esiensi untuk menguatkan suatu permasalahan, dan data juga diperlukan untuk untuk menjawab masalah penelitian.

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang bersumber dri informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang sedang diteliti kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku manusia merupakan data utama atau data primer dalam suatu penelitian data yang diperoleh dari sumbernya langsung, diamati dan dicatat secara langsung. Sumber data primer pada penelitian ini yaitu kepala madrasah MI Al-Maarif 02 Singosari dan guru-guru MI Al-Maarif 02 Singosari.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber yang ada dan berkaitan dengan penelitian. Sumber data sekunder dalam penelitian yang akan dilaksanakan ini digunakan untuk mengumpulkan data-data tentang bentuk pembinaan kepala madrasah, faktor pendukung dan faktor penghambat.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

E. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian tindakan kelas adalah:

1) Metode Wawancara

Menurut Pamela Maykut Metode wawancara mengunakan panduan wawancara yang berisi butir-butir pertanyaan untuk diajukan kepada informan yang bersangkutan, hal ini dilakukan untuk memudahkan dalam melakukan wawancara, penggalian data dan informasi , dan selanjutnya bergantung improvisasi si peneliti dilapangan.[4] Untuk mendapatkan data tentang meningkatkan kinerja guru yang dilakukan oleh kepala madrasah, maka peneliti akan melakukan wawancara terhadap informan yang bersangkutan, yaitu di antaranya kepala madrasah dan para guru madrasah ibtidaiyah Al-Maarif 02 Singosari Malang.

Dalam wawancara ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur dan terstruktur. Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara sedangkan wawancara tertruktur merupakan wawancara yang pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya. Di mana peneliti

[4] M. Djunaidi Ghony Dan Fauzan Almanshur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Jogjakarta, Ar-Ruzz Media,2012) Hlm: 176

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menggunakan pedoman wawancara terstruktur dan tidak terstruktur agar bisa memperoleh informasi yang lebih mendalam.

Tabel: IV
Wawancara

No.	Informan	Tema Wawancara
1.	**Kepala Madrasah**	a. Program kepala madrasah b. Pembinaan kepala madrasah c. Indikator keberhasilan kinerja guru d. Faktor pendukung kepala madrasah membina guru e. Faktor penghambat kepala madrasah dalam membina guru
2.	**Guru**	a. Kegiatan belajar mengajar b. Pembinaan yang dilakukan kepala madrasah c. Jam mengajar guru d. Kesiapan guru dalam mengajar **e.** Keterlibatan guru dalam mengerjakan tugas kepala madrasah

2) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pencarian data terhadap hal–hal atau variabel yang berupa catatan, trankripsi, surat kabar, majalah ilmiah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Adapun metode dokumenatasi yang dipakai peneliti sebagai bahan informasi penunjang, dan sebagai bagian berasal dari kajian kasus yang merupakan sumber data

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pokok berasal dari hasil observasi dan wawancara.[5] Data dokumentasi ini terkait dengan profil lembaga, gedung madrasah, jumlah guru/pendidik, dan lain-lain.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalm pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajrai dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[6]

Adapun tahap analisis data kualitatif proses dalam proses kegiatan analisis data sebagai berikut:

a. Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian data mentah yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Dalam reduksi data terdapat beberapa tahapan yaitu membuat rangkuman, pengodean, membuat tema-tema, membuat gugus-gugusan dan menulis memo-memo. Reduksi data dilakuakn secara terus-menerus hingga laporan akhir lengkap.

[5] Ibid..Hlm; 199
[6] Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan RND*, (Bandung, Alfabeta, 2011) Hlm: 244.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Model Data (Data Display)

Dimana kegiatan ini berupa pengumpulan inforamasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian dan pengambilan tindakan yang dituangkan dalam bentuk teks.

c. Penarikan/Verifikasi kesimpulan.

Langkah ini peneliti memutuskan apakah"makna" sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan. Dalam tahap ini peneliti yang kompeten dapat menangani kesimpulan-kesimpulan ini secara jelas, memelihara kejujuran dan kecurigaan.

Ketiga tahap ini sebagai antarjalinan sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk pararel, untuk menyusun domain umum yang disebut"analisis". Ketiga tahap tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.

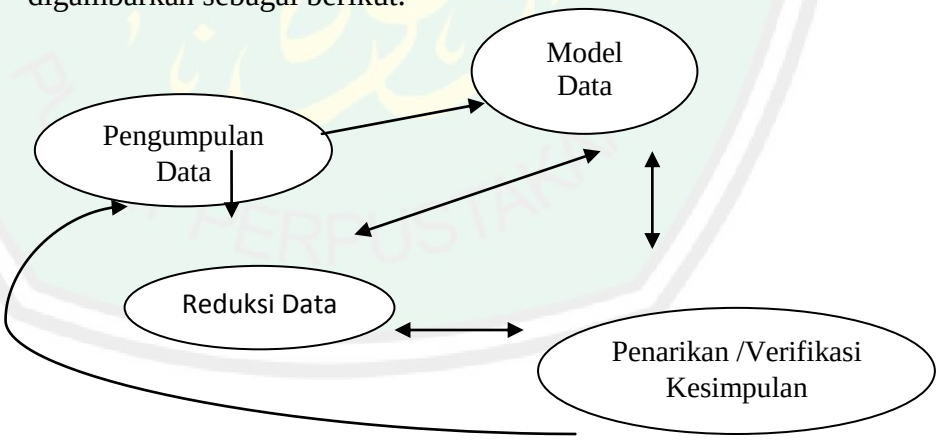

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

G. Pengecekan Keabsahan Data

Sebelum masing-masing teknik pemeriksaan diuraikan, terlebih dahulu ikhtisarnya di kemukakan. Ikhtisar itu terdiri dari kreteria yang diperiksanya dengan satu atau beberapa teknik pemeriksan tertentu.[7]

1) Ketekunan atau keajegan pengamatan

Ketekunan atau keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan proses analisis yang kontans dan tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh, mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat diperhitungkan.[8]

2) Triangulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Untuk membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh peneliti maka mengunakan teknik triangulasi sumber. Selain dengan mengunakan teknik triangulasi sumber, dalam penelitian ini juga bisa mengunakan teknik triangulasi dengan teori. Sebagaimana yang

[7] Ibid. hlm: 326
[8] Ibid, hlm: 329

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

diungkapkan diungkapkan oleh Guba dan Lincoln bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.[9]

Teknik triangulasi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar keabsahan data yang telah diperoleh oleh peneliti dalam melakukan penelitian, selain itu agar data tersebut lebih akurat.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam tahap penelitian kualitatif ada empat tahapan yang perlu dilakukan, diantaranya yaitu:

1. Tahapan Pra Lapangan
    a) Memilih lokasi penelitian
    b) Mengurus perizinan
    c) Penulisan proposal
    d) Seminar proposal
2. Tahap Pekerjaan lapangan
    a) Mengadakan observasi di MI Al-Maarif singosari, terkait dengan pembinaan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru dengan melakukan wawancara kepada kepala madrasah sebagai informan awal.
    b) Menggalih data dengan melakukan wawancara serta observasi dilapangan dengan serta mencari data-data yang diperlukan.
3. Tahap Analisis Data

[9] Ibid. Hlm. 330

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan data-data lain sehingga dapat dipahami dengan mudah dan dapat diinformasikan kepada orang lain. Tahap ini dilakukan peneliti sesuai dengan prosedur yang sudah ditentukan diawal.

4. Tahap Pelaporan Data

Pada tahap ini peneliti menyusun laporan hasil penelitian yang sudah diperoleh dengan format bahasa ilmiah dan tulisan yang sesuai dengan ejaan yang benar.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB IV
PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Deskripsi Objek Penelitian

a) Sejarah Berdirinya MI Al-Maarif 02 Singosari Malang

Yayasan Pendidikan Almaarif Singosari Malang sebagai salah satu mitra pemerintah, sebenarnya sudah lahir sebelum Proklamasi Kemerdekaan Negara Republik Indonesia. Lahir atas dasar kesadaran akan pentingnya pendidikan putra-putri Indonesia Indonesia di tengah-tengah upaya perjuangan kemerdekaan Negara Indonesia, kesadaran inilah yang menumbuhkan tekad oleh Bapak K.H.Masykur (Mantan Menteri Agama Republik Indonesia dan Wakil Ketua DPR RI), yang berusaha untuk mendirikan sebuah yayasan Al-Maarif, pada tahun 1923 berdirilah Madrasah Misbachul Wathon yang menjadi cikal bakal Yayasan Pendidikan Almaarif Singosari Malang yang sekarang berganti nama MI Al-Maarif 02.

Perkembangan selanjutnya setelah kemerdekaan Indonesia, Madrasah Nahdlatoel Wathon berubah nama menjadi Madrasah Nahdlatul Oelama yang dikenal dengan Sekolah Rakyat Nahdlatoel Oelama (SRNO). Tahun 1959 SRNO berubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah NU/Wajib Belajar (MINU/ MWB), MINU I dan MINU II.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tahun 1972 pertama kali MUNI mengikuti ujian P & K (sekarang diknas) yang diukuti oleh empat siswa dan lulus 100%. Dan sejak saat itu selama enam tahun (1972-1978) siswa yang belajar di MINU memperoleh dua ijazah negeri (Depag dan P & K), pada tahun 1978 MINU berubah menjadi MIA 01 dan MINU 02 kemudian pada tahun 1983 karena adanya peraturan pemerintah, madrasah harus berafiliasi pada salah satu departemen (Depag atau P & K), maka melalui rapat pada tanggal 10 april 1983 YP. Al Maarif mengambil kebijakan MIA I menjadi SD Islam Al Maarif 02 dan MIA II menjadi Madrasah Ibtidaiyah Al Maarif 02 Singosari Malang.

Tahun 1994 MI Al Maarif 02 untuk peertama kalinya mendapat status Disamakan dengan SK.DEPAG Republik Indonesia No. M.m.16.0503/PP.3/PP.062/061/1994. Dan pada tahun 2005 MI Al Maarif 02 dinyatakan sebagai Terakreditasi dengan peringkat A (Unggul) sampai sekarang.

b) Identitas Madrasah

a. Nama Madrasah : MI Al-Maarif 02 Singosari
b. Tahun Berdiri : 1920
c. No. Statistik Madrasah : 111235070043
d. Akreditasi Madrasah : Terakreditasi A
e. Alamat Madrasah : Jl. Masjid 33 Pangetan Singosari 65153
f. Desa / Kecamatan : Pagetan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

g. Kab/ Kota : Malang

h. Provinsi : Jawa Timur

i. No. Telepon : 0341-451542

j. NPWP Madrasah : 00.476.719.0-657.000

k. Nama Kepala Madrasah : Muhammad Ishom, S.Pd

l. Nama yayasan : Yayasan Pendidikan Al Maarif

m. Kepemilikan Tanah : Milik Sendiri

n. Luas Tanah : 3375 m2

c) Visi Madrasah

Terwujudnya pesertadidik menjadi insan yang berkualitas yang

a. Beraqidah Islam AhlussunnahWaljama'ah

b. Beriman dan Bertaqwa kepada Allah SWT

c. Berprestasi dan berakhlaqulKarimah

Terwujudnya Madrasah sebagai kebutuhan hidup menuju bahagia dunia akhirat.

d) Misi Madrasah

a. Menyelenggarakan pendidikan yang berhaluan Ahlussunnah Waljama'ah

b. Memantapkan pendidikan keimanan, ketaqwaan dan akhlaqulKarimah

c. Meningkatkan tenaga kependidikan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

d. Mencetak generasi penerus bangsa yang trampil dapat menunjang kehidupan sehari-hari.

e. Menjalin kerjasama yang harmonis dengan mitra kerja dalam lingkungan Yayasan.

e) Tujuan Madrasah

Tujuan Madrasah dengan visi dan misi yang telah ditetapkan dalam kurun waktu yang telah ditetapkan, tujuan umum yang diharapkan tercapai oleh madrasah adalah:

a. Membiasakan siswa-siswi untuk melakukan ibadah dengan baik dan benar.

b. Membiasakan siswa-siswi untuk kebersihan, disiplin, dan sopan dalam segala aktifitas baik dimadrasah, dirumah maupun lingkungan masyarakat.

c. Meningkatkan mutu pendidikan.

d. Menumbuh kembangkan kepedulian sosial antara madrasah, wali murid dan lingkungan masyarakat.

f) Struktur Organisasi MI AL-Maarif 02 Singosari Malang

Struktur organisasi, pimpinan dan staf-staf merupakan suatu kerangka atau susunan yang menunjukkan hubungan antara komponen yang satu dengan yang lain, sehingga jelas tugasnya, wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam suatu kebulatan yang teratur.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Demikian adalah struktur organisasi. MI AL-Maarif 02 Singosari Malang.

Pembina YPA	: Prof.DR.KH.M.Tholhah Hasan
Ketua YPA	: H.Asj'ari Sarbani, SH
Kepala Madrasah	: Muhammad Ishom, S.Pd
Penasehat	: H. Masdjidi AS, BA.
Wakil Kepala Madrasah	: Dra. Sulistiawati
Komite Madrasah	: Drs. H.Slamet Hariyono, M.PdI
Ka. Tata Usaha	: Muhammad Sholeh, S.Pd
Staf Tata Usaha	: Adi Susanto, S.PdI
Bendahara	: Salma Nur Fahimmah, S.PdI
Sarana Prasarana	: Saiful Nadlir, S.PdI
Kesiswaan	: Khoirul Anam, S.Pd
	Fatih Fuaidin, SH
Perpustakaan	: Widhianik, S.PdI
UKS	: Bawon Masrifah, S. PdI
Laboratorium	: Ahmad Mun'im, S.Pd
Dana sosial	: Moh. Kholil, S,PdI
Koperasi	: Fatih Fuaidin, SH
	: Lilik Fauziyah, S.PdI
	: Mufidah
Kebersihan	: Sumito

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

g) Guru Madrasah Ibtidaiyah AL-Maarif 02 Singosari Malang.

Guru merupakan pembimbing langsung anak didalam kelas sehingga peran dan keberadaan guru sangat mempengaruhi kelangsungan siswa dalam belajar, kualitas peserta didik juga dipengaruhi oleh kualitas guru. Seiring dengan perkembangan dan pesatnya kemajuan pendidikan, maka lembaga MI Al-Maarif 02 singosari ini selalu berusaha untuk berbenah diri salah satunya dengan mengadakan penambahan guru dan pembinaan terhadap guru.

Sesuai dengan observasi peneliti MI Al-Maarif 02 Singosari memiliki 27 tenaga pendidik. Sesuai dengan tuntutan kompetensi dan profesionalisme guru, para guru yang ada di madrasah ibtidaiyah al-maarif ini sebagian besar mereka menempuh pendidikan sarjana strata satu (SI) hanya 2 orang yang masih menempuh jenjang pendidikan.

2. Bentuk Pembinaan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MI Al-Maarif 02 Singosari Malang

Sekolah/Madrasah merupakan lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena madrasah sebagai organisasi didalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama dengan yang lain saling berkaitan dan saling menentukan. Sedangkan bersifat unik karena sekolah memiliki karakter tersendiri, dimana terjadi proses belajar mengajar, tempat terselenggaranya pembudayaan kehidupan manusia. Karena

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sifatnya yang kompleks dan unik tersebut sekolah sebagai organisasi memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi. Maka dari itu kemajuan suatu madrasah ditentukan oleh kepala madrasah.

Kegiatan utama pendidikan di madrasah dalam mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi pendidikan bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu salah satu tugas kepala madrasah sebagai pemimpin harus memberikan layanan dan bantuan kepada guru agar guru menjadi guru yang ungul dan berkualitas. Siswa dapat menjadi unggul dan berkualitas berkat guru yang unggul dan berkualitas. Guru yang bekualitas dan unggul tidak terlepas dari dukungan kepala madrasah.

Guru memiliki empat kompetensi dasar guru diantaranya kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Kinerja guru dapat dikatakan berhasil dan mengalami peningkatan apabila seorang guru mampu menguasai dan memahami kompetensi tersebut.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah MI Al Maarif 02 Singosari, terkait dengan perhatian kepala madrasah terhadap kompetensi guru.

> Katerangan dari bapak Ishom. ”Yaa, kompetensi guru memang harus diperhatikan dan semua kepala madrasah memang diharuskan untuk memperhatikan kompetensi guru mbak. Begitu juga dengan saya selaku kepala madrasah di sini juga selalu memperhatikan penuh terhadap kompetensi guru, agar guru-guru disini mempunyai kualitas yang baik, yaa itu memang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> tugas yang sangat penting yang harus diperhatikan oleh kepala madrasah. Terutamanya untuk guru itu kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian, dan profesional. Jadi kalo pedagogik kan terkait dengan pembelajaran, sosial itu berkaitan dengan lingkungan, guru antara guru dan lingkungan sekitranya".[1]

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah dapat di ambil kesimpulan, bahwa pemahaman kepala madrasah dalam memperhatikan kompetensi yang harus dikuasai dan dimiliki oleh guru, berdasarkan wawancara tersebut kepala madrasah sudah memperhatikan terhadap kompetensi guru, kepala madrasah dalam hal ini juga mengatakan bahwa betapa pentingnya sebagai kepala madrasah dalam memberikan perhatian khusus terhadap para guru agar setiap guru dapa meningkatkan kualitas kinerjanya.

Hal ini diperkuat oleh pernyataan bapak Adi Susanto selaku guru kelas 1 di MI Al-Maarif, berikut pernyataan beliau:

> "yaaa mbak..., kepala madrasah ya selalu memberikan perhatian kepada para guru, beliau selalu memberi nasehat kepada kita, dan memberikan motivasi....,eemmm itu mbak beliau juga mengijinkan kita untuk mengikuti pelatihan diluar demi kemajuan dan kualitas guru".[2]

Menjadi supervisi akademik yang baik kepala madrasah harus mampu membuat guru semakin berkompeten, dizaman yang semakin maju

[1] Wawancara dengan Bapak Muhammad Ishom Kepala madrasah MI Al-Maarif 02, (Tanggal 14 April 2014).

[2] Wawancara dengan Bapak Adi Santoso Selaku Guru Kelas Satu MI Al-Maarif 02, (Tanggal 14 April 2014)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ini seorang guru di tuntut untuk menguasai segala sesuatu yang terkait dengan tenaga kependidikan. Untuk meningkatkan kinerja guru kepala madrasah melalukan beberapa pembinaan dalam meningkatkan kinerja guru. Guru bisa dikatakan guru yang berkualitas dan handal apabila setiap guru mampu menjalankan tugasnya dengan baik.

Upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerjanya sebagai pemimpin di madrasah yang dipimpinnya, khususnya dalam meningkatkan kinerja tenaga kependidikan dan prestasi belajar anak didiknya. Sebagai kepala madrasah harus memilki strategi yang tepat dalam memberikan pembinaan terhadap kinerja guru. Adapun pembinaan yang dilakukan oleh kepala madrasah MI Al-Maarif 02 sebagai berikut:

1) Pembinaan yang dilakukan didalam madrasah.

   Model pengembangan dan pembinaan kepala madrasah terhadap guru terdiri dari dua macam model yaitu pengembangan atau pembinaan yang dilakukan di dalam sekolah dan diluar sekolah, adapun pembinaan yang di lakukan oleh kepala madrasah didalam lembaga diantara yaitu:

   a) Rapat Rutinan.

      Kepala madrasah MI Al-Maarif melakukan pembinaan terhadap para guru yang ada di madrasah yang dipimpinya. Pembinaan yang dilakukan kepala madrasah dengan tujuan dapat mengetahui kemampuan dan keterampilan guru.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Rapat rutinan setiap satu bulan yang dilakukan oleh kepala madrasah merupakan salah satu jenis pembinaan yang diberikan terhadapa guru. Sebagaimana hal ini yang diungkapkan oleh kepala madrasah bapak Muhammad Ishom, berikut pernyataan beliau:

> ”Pembinaan yang saya lakukan yang pertama saya mengadakan rapat setiap satu bulan sekali mbak.., dimana dalam rapat tersebut dihadiri oleh semua guru dengan tujuan atau agenda rapat yang sudah ditetapkan. Tujuan yang ditentukan diantara yaitu terkait dengan mengevaluasi kinerja guru selama satu bulan, baik dari persiapan guru dalam mengajar seperti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mempersipkan media dan lain-lainnya yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar, selain rapat bersama dengan guru MI. Selain itu kami juga mengadakan rapat rutinan satu bulan sekali yaitu rapat rutinan antara guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Maarif dengan guru SDI Al-Maarif untuk saling tukar fikiran terkait dengan tenaga kependidikan dan hal-hal yang terkait dengan kegiatan belajar mengajar.[3]

Dengan adanya perencanaan dan pelaksanaan rapat tersebut, dapat diketahui bahwa kepala madrasah selalu berusaha untuk memberikan pembinaan terhadap semua guru agar dapat melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik dan lebih meningkatkan kualitas diri sebagai seorang pendidik. Karena kualitas dan keberhasilan peserta didik ditentukan oleh guru.

[3] Ibid: (tanggal 19 maret 2014).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan bapak Adi Susanto, selaku guru kelas satu untuk memperkuat pernyataan yang telah diungkapkan oleh bapak Muhammad Ishom, selaku kepala madrasah. Berikut hasil wawancara dengan bapak Adi;

> ”Terkait dengan pembinaan kepala madrasah ya mbak.., Pak Ishom sebagai kepala sekolah sudah memberikan pembinaan kepada para guru tidak terkecuali saya. Beliau selalu memotivasi para guru, disini satu bulan sekali memang di adakan rapat rutinan baik yang dilaksanakan oleh lembaga MI sendiri maupun dengan yayasan. Tetapi terkadang kalau ada permasalahan terkait madrasah itu kita tidak menunggu satu bulan, yaa secepatnya kepala madrasah mengadakan rapat.”[4]

b) Diskusi secara individu / Percakapan Individu

Selain memberikan pengayaan atau pembinaan kepada guru diberikan secara bersama-sama dengan mengagendakan rapat rutinan setiap satu bulan sekali. Kepala madrasah juga melaksanakan pembinaan diskusi secara individu. Pembinaan diskusi secara individu ini diberikan oleh kepala madrasah agar kepala madrasah bisa memahami setiap karakter, permasalahan atau keluhan setiap guru lebih mendalam. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikatakan oleh kepala madrasah sebagai berikut;

[4] Wawancara dengan Bapak Adi Susanto Selaku Guru Kelas Satu MI Al-Maarif (Tanggal 19 maret 2014)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> ”selain rapat rutinan, yaitu saya memberikan pembinaan secara individu mbak, agar saya lebih mengetahui permasalahan, karakter bahkan keluhan-keluhan yang didihadapi oleh masing-masing guru. Kan itu yaa mbak setiap guru itu memiliki permasalahan yang berbeda, dan terkadang kalau waktu rapat itu ada guru yang masih malu atau kurang percaya diri untuk mengungkapkan kekurangannya. Untuk pembinaan individu ini saya mengadakan diskusi langsung dengan setiap guru secara inten mbak...,.dalam diskusi secara individu saya sebagai kepala sekolah selalu memberikan masukan tentang kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh setiap guru, selain itu saya memberikan motivasi, dan dorongan agar yang sudah baik lebih ditingkatkan lagi dan yang masih kurang diperbaiki.”[5]

Dengan demikian pembinaan yang dilakukan oleh kepala madrasah merupakan pembinaan terhadap performan guru dalam meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini untuk meningkatkan kualitas pengajaran guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, membantu guru dalam meningkatkan kemampuan dirinya untuk perbaikan program serta meningkatkan kinerja guru.

Sehubungan dengan hal itu setelah peneliti memperoleh hasil wawancara dengan kepala madrasah, untuk memperkuat data yang telah diperoleh peneliti malakukan wawancara dengan bapak Adi Susanto yang mana beliau selaku guru kelas. Peneliti

[5] Ibid.(tanggal 19 maret 2014)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menanyakan terkait dengan pembinaan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru.

Hasil wawancara dengan bapak Adi Susanto, beliau mengatakan sebagai berikut:

> ”kepala madrasah memberikan pembinaan kepada guru mbak, baik itu rapat rutinan maupun secara individual. Jadi kalau guru-guru disini ada permasalahan yang harus segera diselesaikan kita para guru langsung menghadap beliau untuk berdiskusi dan beliau selalu memberikan solusi.”[6]

c) Mengadakan Penilaian

Penilaian merupakan salah satu cara pembinaan yang dilakukan oleh kepala madrasah. Penilaian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja guru dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas kinerja guru.

Mengingat bahwa menjadi seorang guru harus menguasai kompetensi guru. Guru dapat dikatakan sukses apabila sudah menguasai dan mempraktikkan kompetensi tersebut. Maka dari itu kepala madrasah melakukan pembinaan dengan mangadakan penilaian terhadap guru yang berpacu pada kompetensi guru.

[6] Wawancara dengan Bapak Adi Susanto selaku Guru Kelas Satu MI Al-Maarif (Tanggal 19 maret 2014)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kepala madrasah selalu mengadakan penilaian kepada guru-guru yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Berikut hasil wawancara peneliti dengan bapak Muhammad Ishom:

> ”Kalo pedagogik itu melakukan penilaian di kelas, mulai dari persipan mengajar, kemudian bagaimana mengajarnya,teknik mengajar, persiapan medianya dan metodenya. Itu sebagai evaluasi guru mbak..., Kemudian setelah melakukan evaluasi baru saya memberikan masukkan kepada guru, misalnya jika ada guru yang kurang mempersiapkan bahan untuk mengajar saya biasanya memberikan tegoran kepada guru tersebut dan memberikan motivasi agar guru lebih bersemangat.”[7]

Selain kompetensi pedagogik, kompetensi sosial ini merupakan kompetensi dimana seorang guru harus mudah bergaul dan berkomunikasi terutama dengan peserta didik dan para staf yang ada dilembaga maupun dilingkungan sekitarnya. Terkait dengan kompetensi sosial ini bapak Muhammad Ishom mengatakan sebagai berikut:

> ”sosial itukan anu.... seorang guru harus mempunyai kompetensi sosial agar bisa menjalin berhubungan guru dengan murid, dengan orang tua murid, sesama guru, kepala madrasah dan yang ada dilingkungan sekitarnya. upaya yang saya lakukan terkait dengan kompetensi sosial guru, saya rutin mengadakan rapat mbak kemudian

[7] Wawancara dengan Bapak Muhammad Ishom Selaku Kepala Madrasah MI Al -Maarif (Tanggal 14 April 2014)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dalam rapat itu saya memberikan evaluasi dan tausiyah terkait dengat akhlak seorang guru mulai dari bertutur kata, bagaimana bergaul dengan sesama. Terus kita mengadakan acara rutinan setiap satu bulan kita adakan kegiatan silturrahim kerumah guru-guru secara bergiliran, dalam silturrahim itu kita membaca doa tahlil, baca yasin setelah kita melakukan dizikir bersama kita adakan diskusi....tukar pendapat dengan guru terkait dengan masalah pendidikan. Untuk penilaian saya melihat dari perilaku guru sehari-hari."[8]

Kompetensi kepribadian, seorang guru dinilai tidak hanya dari aspek keilmuwan saja, tapi juga dari aspek kepribadian yang ditampilkan, kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian seorang guru yang akan menjadi tauladan bagi para peserta didik. Dan seorang guru harus memilki kepribadian yang baik terutama menjadi guru yang uswatun hasanah. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan kepala madrasah, bapak Ishom S.Pd selaku kepala madrasah:

" Kepribadian guru dengan guru yang lain itu memang tidak sama, tetapi saya sebagai kepala madrasah harus menjadikan guru - guru disini mempunyai kepribadian yang hasanah mbak.., upaya yang saya lakukan yaaa saya mulai dari diri saya sendiri dulu mbak. Jadi saya berusaha memberikan contoh kepada para semua guru tidak hanya kepada guru saja tapi kepada seluruh staf yang ada dimadrasah. Dan saya juga selalu memperhatikan setiap tingkah laku guru, jika ada guru yang kurang baik dalam

[8] Wawancara Dengan Bapak Muhammad Ishom Selaku Kepala Madrasah MI Al -Maarif (Tanggal 14 April 2014)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> bertingkah laku atau kurang sopan saya langsung memberikan tegoran. Terus karena guru itu panutan bagi anak-anak dan anak-anak kan terkadang apa yang dilakukan gurunya itu kan gampang ditirukan yaa mbak. Jadi saya melihat dari tingkah laku anak-anak, untuk mengetahui tingkah anak-anak ini saya memberikan buku penilaian tentang sikap terhadap masing-masing guru kelas..., jadi itu yang saya bisa lakukan untuk menilai kompetensi guru, agar menjadi guru yang uswatun hasanah.[9]

Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah dapat di simpulkan bahwa kompetensi kepribadian itu harus seutuhnya dimiliki oleh seorang guru karena karakter ataupun kepribadian seorang anak/ peserta didik itu akan tercipta dari diri seorang guru yang memiliki perilaku yang hasanah. Teruma peserta didik yang berada di sekolah dasar, yang mana mereka cenderung dengan apa yang dilihat itu yang ditirukan.

Adapun kompetensi yang keempat yaitu kompetensi profesional, kompetensi profesional ini merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum dan yang terkait dengan pembelajaran dimadrasah. Menurut kepala madrasah guru bisa dikatakan profesional itu apabila sudah sekolah sampai SI kalau

[9] Wawancara dengan Bapak Muhammad Ishom Selaku Kepala Madrasah MI Al -Maarif (Tanggal 14 April 2014)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

untuk tingkat dasar. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala madrasah bapak Muhammad Ishom, S.Pd. berikut penuturan beliau:

> ”kalau untuk kompetensi pedagogik ini, menurut saya itu guru bisa dikatakan profesional apabila setiap guru sudah lulus S1, naah...untuk itu guru dimadrasah ini semua minimal harus sudah SI, jadi kalo dulu ada guru yang belum lulus SI itu saya membuat kebijakan beasiswa guru yang saya ajukan keyayasan, yaitu beasiswa untuk kuliah mbak.., jadi guru yang belum SI itu disekolahkan yayasan. Kalau sekarang kan guru hampir disini semuanya sudah SI, jadi upaya yang saya lakukan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru yaa memberikan pengayaan kepada guru-guru apalagi kalo untuk sekolah tingkat dasar kan harus guru kelas mbak... jadi kan lebih ruwet, saya berupaya untuk memenuhi segala sesuatu yang dibutuhkan oleh guru misalnya media dan terutama fasilitas perlengkapan madrasah yang terkait dengan pembelajaran. Jadi penilaian yang saya lalukan yaaa...selain guru harus SI itu mbak.. saya melihat dari keseluruhan kompenen baik didalam kegiatan belajar mengajar, sikap guru..yaa kalau kesemua komponen itu sudah dilaksanakan dengan baik oleh guru maka yaa guru dapat dikatakan profesional mbak...kalau menurut saya sebagai kepala madrasah.”[10]

Hal senada juga diungkapkan oleh ibu Salma Nur Fahima selaku guru kelas lima:

> ”Yaaa...selama ini itu mbak.....kepala madrasah memang memperhatikan kinerja guru, begitu juga terkait dengan penilaian kepala madrasah terhadap guru. Mulai dari persiapan guru membuat RPP ketika akan mengajar, yaaa...gitu mbak...Kita juga sering mbak... *dioprak-*

[10] Ibid: (Tanggal 14 April 2014)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> *oprak* untuk membuat RPP. karena terkadangkan ada guru yang malas kan mbak..apalagi kalau guru perempuan seperti saya yang sudah berumah tangga pastikan repot..jadi yaaa itu beliau sering *ngoprak-ngoprak*. Karena kan pak Ishom itu orangnya sabar jadi guru-guru jadi sungkan sendiri."[11]

Pernyataan dari kepala sekolah juga diperkuat oleh pernyataan bapak Adi Susanto selaku guru kelas:

> "Kalo penilaian terhadap guru bapak kepala madrasah selalu melakukan penilaian mbak..., baik dua minggu sekali atau satu bulan sekali. Kalau menurut saya sendiri beliau sudah berupaya untuk meningkatkan kinerja guru, penilaian sering dilakukan kepala madrasah itu pada kompetensi pedagogik. jadi yaa kalo menurut saya beliau sudah memberikan yang terbaik buat guru-guru disini mbak."[12]

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwasannya seorang kepala madrasah harus memberikan perhatian sepenuhnya terhadap kinerja guru. Meningkatkan kinerja guru merupakan tugas yang harus dilakukan oleh kepala madrasah. Salah satu yang harus diperhatikan kepala sekolah yaitu kompetensi guru. Tidak hanya kepala madrasah saja yang harus memperhatikan kompetensi guru tetapi guru juga harus sadar akan kompetensi yang harus dikuasainya.

---

[11] Wawancara dengan Ibu Salma Nur Fatima Selaku Guru Kelas 5 MI Al-Maarif (Tanggal 14 April 2014).

[12] Wawancara dengan Bapak Adi Susanto Selaku Guru Kelas Satu MI Al Maarif (Tanggal 14 April 2014)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

d) Kunjungan Kelas

Kunjungan kelas, yakni kunjungan yang dilakukan kepala madrasah ke dalam kelas pada saat guru sedang mengajar dengan tujuan untuk membantu guru yang bersangkutan menghadapi masalah/kesulitan selama mengadakan kegiatan pembelajaran. Kegiatan melakukan kunjungan kelas ini juga di lakukan oleh kepala madrasah MI Al-Maarif Singosari. Sebagaimana yang dikatakan oleh kepala madrasah, seperti berikut:

> ”eeemmm itu mbak.., kalau terkait dengan supervisi individual, yaaa sudah saya lakukan dengan cara saya berkunjung ke kelas satu sampai enam, tetapi sebelum berkunjung ke kelas saya memberitahu atau janjian terlebih dahulu dengan guru yang akan saya supervisi agar guru mempunyai persiapan, tetapi saya lebih sering langsung melakukan kunjungan kelas tanpa sepengetahuan guru.”[13]

Hal senada juga diungkapkan oleh ibu Salma Nur Fahima selaku guru kelas lima. Berikut penyataan beliau:

> ”Kalau kunjungan kelas iyaa sering mbak.., beliau selalu keliling kelas dengan membawa buku cacatan. Bahkan beliau terkadang ikut masuk kelas, serta beliau terkadang bilang dan terkadang tiba-tiba langsung malakukan kunjungan kelas”[14]

[13] Wawancara dengan Bapak Muhammad Ishom Selaku Guru Kelas Satu MI Al-Maarif (Tanggal 19 maret 2014)

[14] Wawancara dengan Ibu Salma Nur Fahima Selaku Guru Kelas Lima MI Al- Maarif (Tanggal 14 april 2014)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dapat kita ketahui bahwa supervisi individual atau berkunjung ke kelas merupakan salah satu kegiatan yang bisa dijadikan upaya peningkatan proses belajar mengajar disekolah. Supervisi dipandang sebagai bantuan yang diberikan kepada guru agar dapat meningkatkan kualitas bantuan yang diberikan guru terhadap muridnya. Guru akan mampu mendidik dan mengajar apabila dia mempunyai kestabilan emosi, memiliki rasa tanggung jawab untuk memajukan anak didik.

2) Pembinaan yang di Lakukan di Luar Madrasah

Selain pembinaan yang dilakukan di dalam madrasah kepala sekolah juga memberikan pembinaan di luar madrasah. Berikut pembinaan yang di lakukan oleh kepala madarsah MI Al-Maarif 02 Singosari.

a) Pelatihan

Pelatihan ini merupakan model pengembangan yang banyak di lakukan oleh lembaga pendidikan. Pada lembaga pendidikan, cara yang popular untuk pengembangan kemampuan profesional guru adalah dengan melakukan penataran baik dalam rangka penyegaran maupun peningkatkan kemampuan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Wrokshop atau Lokakarya merupakan salah satu cara yang sering dilakukan oleh berbagai kalangan masyarakat, karena wrokshop merupakan suatu kegiatan kelompok yang diyakini masyarakat merupakan suatu kegiatan yang dapat memecahkan suatu permasalahan, memberikan sosuli dan informasi. Begitu juga didalam dunia pendidikan wrokshop merupakan kegiatan yang sering dilakukan untuk mensosialisaikan hal-hal yang terkait dengan masalah pendidikan.

Maka dari itu selain mengadakan pembinaan terhadap guru dengan mengadakan dan melaksanakan pembinaan di dalam madrasah. Kepala madrasah juga mengadakan kegiatan wrokshop, kegiatan wrokshop ini diadakan di luar dan di dalam lembaga itu sendiri. Seperti yang dikatakan kepala sekolah Bpk, Ishom:

> ”bentuk pembinaan yang saya berikan terhadap guru adalah mengadakan wrokshop dan saya sering mengikut sertakan guru-guru untuk wrokshop di luar madrasah, seperti wrokshop yang dilaksanakan bersama guru madrasah ibtidaiyah sekecamatan singosari. Baik wrokshop terkait dengan kurikulum, pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang bagus, media pembelajaran, tentang kurikulum. dengan tujuan agar semua kualitas guru selalu ada peningkatan dan sesuai dengan kompetensi menjadi seorang guru. Selain kita mengadakan wrokshop di

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

luar sekolah, kita juga mengadakan wrokshop di dalam lembaga sendiri dengan mendatangkan nara sumber dari luar serta itu kita juga bekerja sama dengan sekolah dasar islam (SDI) untuk mengadakan workshop .[15]

Di eraglobalisasi ini semakin banyak tuntutan yang harus diemban oleh kepala madrasah dan para guru sebagai tenaga pendidik di sebuah lembaga pendidikan. Kualitas dan berkembangkannya sekolah ditentukan oleh kepala madrasah dan guru maka dari itu kepala madrasah selalu berusaha untuk memberikan pengayaan terhadap guru. Kegiatan wrokshop merupakan suatu kegiatan yang senantiasa memelihara kehidupan seimbang disamping memperkembangkan pengetahuan, kecakapan, dan perubahan tingkah laku.

b) Studi Kelompok antar Guru / KKG

Selain mengadakan wrokshop kepala madrasah juga melakukan pembinaan terhadap guru yaitu dengan mengikut sertakan guru dalam kelompok kerja guru (KKG). Seperti yang dikatakan kepala madrasah pada saat wawancara dengan peneliti, sebagai berikut:

”iya mbak.., saya juga mengikut sertakan guru-guru dalam kelompok kerja guru (KKG). KKG menurut saya merupakan kegiatan yang sangat baik yang harus

[15] Ibid: (tanggal 19 maret 2014)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

diikuti oleh semua guru, setelah saya mengikut sertakan guru-guru dalam KKG saya sangat mengharapkan guru-guru MI Al-Maarif ini mendapatkan pengetahuan yang baru, paham tentang kurikulum, lebih menguasai materi, lebih baik dalam melakukan kegiatan belajar mengajar dalam pengelolaan kelas, bisa menggunakan dan memanfaatkan media atau alat peraga yang sudah disiapkan oleh sekolah dan bisa menggunakan teknologi yang ada".[16]

Sebagai salah satu strategi yang dilaksanakan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru dalam proses belajar mengajar dalam lembaga yang dipimpinnya, yaitu kepala madrasah mengikut sertakan guru dalam kegiatan kelompok kerja guru atau yang sering disebut dengan KKG merupakan salah satu srategi yang sangat baik dilaksanakan oleh kepala madrasah, karena kelompok kerja guru (KKG) merupakan kegiatan kelompok yang dibentuk untuk menjadi forum komunikasi yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi guru dalam pelaksanaan tugasnya sehari-hari di madrasah.

Disamping bentuk pembinaan yang telah dikatakan oleh kepala madrasah dengan wrokshop, dan kelompok kerja guru (KKG). Sebagai kepala madrasah beliau juga melaksanakan teknik supervisi kepada para guru sebagai

[16] Ibid; (tanggal 19 Mater 2014).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja guru dalam proses belajar mengajar.

Sehubungan dengan hal itu setelah peneliti memperoleh hasil wawancara dengan kepala madrasah. Untuk memperkuat data, peneliti malakukan wawancara dengan bapak Adi Susanto. Peneliti menanyakan perihal terkait dengan pembinaan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru.

Dalam wawancara dengan bapak Adi Susanto, beliau mengatakan sebagai berikut:

> " Sebagai kepala madrasah beliau (Bpk. Ishom) yaaa selalu memberikan pembinaan kepada guru-guru yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Al-Maarif ini, begitu terhadap saya. Disini ada agenda rapat yang diadakan oleh yayasan dan lembaga Madrasah Ibtidaiyah sendiri, kalau kepala sekolah selalu mengadakan agenda rapat setiap satu bulan sekali, dimana dalam rapat tersebut untuk mengevaluasi kinerja guru selama satu bulan dan hal-hal yang terkait dengan madrasah. Tetapi diluar itu beliau juga selalu memberikan pembinaan kepada guru secara individu, jadi kalau ada permasalahan yang harus segera diselesaikan kita para guru langsung menghadap beliau untuk berdiskusi dan beliau selalu memberikan solusi. Beliau juga sering keliling kelas untuk melihat situasi dikelas saat guru mengajar. Terus beliau juga selalu menekankan kepada guru terkait dengan pembuatan RPP saat mengajar. selain itu beliau mengikut serta guru dalam

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Wrokshop, KKG yang diadakan di wilayah Singosari maupun luar wilayah Singosari".[17]

Hal senada juga diungkapkan oleh ibu Salma Nur Fahima beliau mengungkapkan bahwa:

> "kalau untuk mengikuti pelatihan seperti wrokshop, KKG itu saya sering mengikuti, baik itu wrokshop di yang ada didalam Madrasah Al-Maarif sendiri. Beliau juga selalu memberikan kebebasan kepada guru untuk mengikuti wrokshop di tempat lain atau luar madrasah selama itu terkait dengan pendidikan mbak.., yang bertujuan untuk meningkatkan mutu kinerja guru.. Kalau untuk KKG yaa beberapa kali saja ikut mbak, Pak Ishom sebagai kepala sekolah kalo menurut saya yaa sudah berusah memberikan pembinaan kepada para guru dengan maksimal."[18]

Jadi berdasarkan paparan diatas maka temuan penelitian yang penulis peroleh bahwa selama ini kepala madrasah MI Al-Maarif Singosari Malang sudah bisa dikatakan baik dalam melaksanakan tugasnya sebagai kepala madrasah. Salah satu tugasnya yaitu melakukan pembinaan terhadap para guru dilembaga yang dipimpinnya. Diantaranya pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap kinerja guru adalah dengan mengadakan pembinaan baik yang dilakukan di luar madrasah maupun di dalam

[17] Wawancara dengan Bapak Adi Susanto selaku Guru Kelas Satu MI Al-Maarif (Tanggal 19 maret 2014)

[18] Wawancara dengan ibu Salma Nur Fahima selaku guru kelas lima MI Al-Maarif (tanggal 14 april 2014)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

madrasah. Seperti halnya rapat rutinan setiap bulan, wrokshop, kelompok kerja guru (KKG), dan pembinaan secara individu.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kepala Madrasah dalam Menigkatkan Kinerja Guru MI Al-Maarif 02 Singosari.

Dari hasil penelitian mengenai bentuk pembinaan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru, terdapat faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru, yakni sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru MI Al-Maarif, yakni kemapuan kepala madrasah sendiri dalam meningkatkan kinerja para guru. terutama dalam tugasnya sebagai seorang pemimpin. Salah satu faktor pendukung yang terus menerus untuk meningkatkan kinerja guru yaitu kelengkapan sarana prasarana. Bapak Muhammad Ishom Selaku kepala madrasah menyampaikan dalam wawancara terkait dengan faktor pendukung pembinaan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru, yakni sebagai berikut:

> ”faktor pendukung dalam meningkatkan kinerja guru, kalau menurut saya terpenuhninya sarana prasarana yang ada di madrasah mbak...,karena sarana prasana itu merupakan penunjang berhasilnya KBM (Megiatan Belajar Mengajar).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> Terutama menunjang kompetensi pedagogik guru. Jadi sarana prasarana untuk pembelajaran di madrasah sudah di siapkan untuk pelajaran IPS, IPA, Matematika, Komputer, seperti alat peraga, buku penunjang, laboratorium, CD pembelajaran sudah kami penuhi.[19]

Jadi dapat kita ambil kesimpulan bahwa kelengkapan sarana prasarana di madrasah merupakan salah satu faktor pendukung kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.

Selain sarana prasarana yang mana menurut kepala madrasah MI Al - Maarif 02 Singosari menjadi faktor pendukung pembinaan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru. Adapun faktor lain yang menjadi faktor pendukung kepala madrasah dalam melakukan pembinaan terhadap kinerja guru, yakni adanya antusias guru atau semangat guru yang ingin selalu meningkatkan kualitas dirinya sebagai seorang guru. Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala madrasah bapak Muhammad Ishom sebagai berikut:

> ”antusias guru dan semangat guru yang selalu mau saya ikut sertakan dalam pelatihan-pelatihan baik di madrasah maupun di luar madrasah. serta para guru yang selalu ingin meningkatkan kualitasnya dalam mengajar, Misalnya guru selalu berusaha memperbaiki keterampilan dalam kegiatan belajar dikelas, membuat RPP, terus guru mulai membuat terampil membuat media.

Dalam kesempatan yang sama beliau juga mengungkapakan:

[19] Wawancara dengan Bapak Muhammad Ishom Selaku Kepala Madrasah MI Al -Maarif (Tanggal 14 April 2014).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

” MI Al-Maarif ini kan berada di dalam naungan yayasan kan mbak..., jadi kalau saya mendapat kesulitan, butuh bantuan selain saya minta tolong ke guru saya selalu minta solusi ke yayasan. Terkadang keluha-keluhan para guru kalau saya tidak bisa memberakan solusi saya langsung diskusikan dengan ketua yayasan.”[20]

b. Faktor Penghambat

Pembinaan yang dilakukan kepala madrasah Al-Maarif 02 dalam meningkatkan kinerja guru tidak selalu berjalan lurus, namun adakalanya mendapatkan suatu hambatan. Berikut hambatan-hambatan disampaikan kepala madrasah sebagai berikut:

” faktor penghambat itu yaa dari diri saya sendiri mbak sendiri mbak.., karena terkadang saya itu kalau mau menegor guru itu masih punya perasaan sungkan apalagi sama guru yang sudah tua dan lama menjadi guru disini itu saya selalu merasa sungkan, seharusnyakan saya sebagai kepala madrasah tidak boleh begitu yaa mbak.”[21]

Adapun faktor lain menjadi penghambat kepala madrasah yaitu terkait ke tidak ketepatan guru masuk madrasah, sebagaimana yang di katakan oleh kepala madrasah, yakni sebagai berikut:

”itu mbak...di sini kan masih ada guru yang sudah lama mengajar di MI, sekarang beliau-beliau juga masih mengajar. Karena beliau-beliau ini juga di minta yayasan untuk mengajar di MTs jadi yaa..beliau-beliau masuknya

[20] Wawancara dengan Bapak Muhammad Ishom Selaku Kepala Madrasah MI Al-Maarif (Tanggal 19 maret 2014).
[21] Ibid., (tanggal 19 maret 2014)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kurang tepat waktu, tidak sama dengan guru-guru MI yang lainnya.[22]

Dari hasil penelitian dapat kita simpulkan bahwa, segala sesuatu yang ingin dicapai itu pasti ada penghambat dan pendukungnya. Sama hal-nya dengan kepala madrasah yang mendapatkan dukungan ketika membina guru dan ada kalanya mengalami suatu hambatan dalam membina guru, terutama dalam meningkatkan kinerja guru.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan temu penelitian yang di peroleh tentang bentuk pembinaan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Maarif 02 Singosari Malang, maka temuan-temuan tersebut dapat di informasikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

No.	Aspek	Kesimpulan / Intisari
1.	Bentuk pembinaan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru.	Bentuk pembinaan yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru diantaranya yaitu pembinaan yang dilakukan di dalam madrasah dan pembinaan yang dilakukan diluar madrasah. a. Bentuk pembinaan yang dilakukan di dalam madrasah yakni: (1) rapat rutinan (2)

[22] Ibid: (Tanggal 19 maret 2014)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

.		percakapan individu (3) mengadakan penilaian (4) kunjungan kelas. b. Bentuk pembinaan yang dilakukan di luar madrasah yakni: (1) pelatihan (2) studi kelompok antar guru. Pembinaan ini dilakukan kepala madrasah dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja guru dalam mengemban tugasnya sebagai pendidik.
2.	Kendala Pembinaan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru	Kendala atau faktor pendukung dan faktor penghambat kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru adalah sebagai berikut; a. Faktor pendukung diantaranya yaitu; kelengkapan sarana prasarana, semangat guru, dan bantuan dari yayasan. b. Faktor penghambat diantaranya yaitu; dari diri kepala madrasah sendiri dan ketepatan masuk madrasah.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB V
PEMBAHASAN

A. Bentuk pembinaan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru MI Al-Maarif Singosari Malang

Faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap mutu pendidikan adalah kepala Madrasah sebagai pemimpin dan sekaligus manager pada suatu institusi pendidikan. Kepala madrash sebagai salah satu kunci jaminan berhasil atau tidaknya institusi tersebut mencapai tujuan yang telah direncanakan. Selain itu kepala madrasah merupakan pemimpin tunggal dimadrasah yang mempunyai tanggungjawab untuk mengajar dan mempengaruhi semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pendidikan untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan madrasah.

Salah satu tugas kepala madrasah yaitu meningkatkan kinerja guru pada suatu lembaga yang dipimpinnya. Karena guru yang berkualitas akan membawa perubahan di dalam dunia pendidikan, terutama membawa perubahan bagi peserta didik dan menjadikan mereka orang-orang berkualitas pula. Hal serupa juga dilakukan oleh kepala madrasah MI Al-Maarif 02 singosari. Sebagai kepala madrasah selalu berusaha membawa perubahan madrasah yang dipimpinya, yakni dengan cara meningkatkan kualitas kinerja guru di lembaga yang di pimpinnya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sebagai kepala madrasah beliau selalu memberikan perhatian khusus terhadap kompetensi guru, karena kinerja seorang guru dapat dikatakan berhasil apabila guru mampu menguasai empat kompetensi dasar guru. Diantaranya yaitu; kompetensi pedagogik, kompetensi, sosial, kepribadian, dan profesional.

Mengacu pada temuan di atas, hal tersebut sesuai dengan tugas seorang kepala madrasah yaitu tugas kepala madrasah selaku pemimpin adalah membantu para guru mengembangkan kesanggupan mereka secara maksimal dan menciptakan suasana hidup madrasah yang sehat yang mendorong para guru, pegawai tata usaha, dan orang tua murid mempersatukan kehendak, pikiran dan tindakan dalam kegiatan kerjasama yang efektif bagi tercapainya tujuan madrasah. Dengan demikian tugas inti dari pada kepemimpinan kepala madrasah adalah memajukan pengajaran, karena bila pengajaran atau proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan efesien maka dengan sendirinya kualitas pendidikan akan meningkat.[1]

Mengembangkan kinerja guru memerlukan sesesorang yang dapat memberikan bantuan, dorongan dan motivasi kepada guru didalam lembaga pendidikan atau madrasah. Seseorang yang bertanggungjawab terhadap peningkatan kinerja guru adalah kepala madrasah. hal ini juga yang dilakukan

[1] Abdullah Munir, *Menjadi Kepala Madrasah Efektif*. (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2008), hlm: 29

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kepala madrasah MI Al-Maarif 02 dalam meningkatkan kinerja guru kepala madrasah selalu melakukan pembinaan terhadap para guru dengan tujuan agar kinerja guru semakin berkualitas.

Kepala madrasah menyampaikan beberapa hal dalam wawancara, bahwa kepala madrasah selalu memberikan perhatian pada kompetensi guru, dimana kinerja seorang guru itu bisa dikatakan berhasil apabila seorang guru mampu menguasai empat kompetensi guru, diantaranya kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Hal tersebut, mengacu pada sebuah teori yang menyatakan bahwa menjadi seorang guru selaku sebagai pengajar diharapan memahami tentang profesionalitas guru sebagai sasaran belajar yang ingin dicapai adalah sebagai berikut: *pertama*, memahami kompetensi pedagogik, *kedua* memahami kompetensi kepribadian guru, *ketiga* memahami kompetensi sosial dan *keempat* memahami kompetensi profesional.[2] Oleh karena itu kepala madrasah selalu memberikan perhatian terhadap kompetensi guru. Pembinaan yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru yaitu sebagai berikut:

1) Pembinaan yang dilakukan didalam madrasah

Pembinaan kepala madrasah terhadap guru terdiri dari dua jenis pembinaan yaitu; pengembangan atau pembinaan yang dilakukan di

[2] Martinis, Yamin Dan Maisah. *Standarisasi Kinerja Guru*. (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), hlm:8

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dalam sekolah dan diluar sekolah. Adapun pembinaan yang di lakukan oleh kepala madrasah didalam lembaga diantara yaitu:

a) Rapat Rutinan

Pembinaan secara bersama-sama yang dilakukan kepala madrasah terhadap guru merupakan salah satu pembinaan yang dilakukan dengan cara kepala madrasah berhadapan langsung dengan guru. Pembinaan tersebut bertujuan agar kepala madrasah lebih memahami dan mengetahui setiap permasalahan atau keluhan yang dihadapi oleh masing-masing guru.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah, bahwa dalam meningkatkan kinerja guru kepala madrasah selalu mengadakan pembinaan dengan cara mengadakan rapat rutinan. Dalam rapat rutinan ini kepala madrasah mengagendakan beberapa kegiatan salah satunya terkait dengan eveluasi kinerja guru selama satu bulan terkait kegiatan belajar mengajar. Selain itu rapat rutinan ini bertujuan memusyawarahkan hal-hal yang terkait dengan berbagai permasalahan yang ada di madrasah tersebut.

Mengacu pada temuan di atas, pernyataan kepala madrasah tersebut sesuai dengan teknik supervisi kelompok pada point yang kedua yaitu tentang rapat guru. Rapat guru banyak sekali jenisnya, baik dilihat dari sifatnya, jenis kegiatannya, tujuannya, jumlah pesertanya, dan lain sebagainya. Rapat guru akan menghasilkan guru

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang baik, jika direncanakan dengan baik, dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan yang dicapai dalam rapat.[3]

b) Diskusi secara individu/ Percakapan Individual

Berdiskusi secara individu atau percakapan pribadi yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam rangka memberikan layanan kepada guru dengan mengadakan pembicaraan langsung tentang permasalahan yang dihadapi guru. Dalam diskusi individual ini biasanya kepala madrasah bersama guru membicarakan permasalahan yang terkait dengan kegiatan belajar mengajar guru serta menyampaikan hasil kinerja guru yang sudah dinilai oleh kepala madrasah.

Hal ini sesuai dengan teknik supervisi individual kepala madrasah pada point ke tiga yang menyatakan bahwa percakapan pribadi merupakan teknik pemberiaan layanan langsung kepada guru dengan mengadakan pembicaraan langsung tentang permasalahan yang dihadapi oleh guru. Pertemuan pribadi antara kepala madrasah dengan guru untuk membicarakan masalah khusus yang dihadapi guru.[4]

---

[3] Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Kinerja Dan Profesionalisme Kepala Sekolah,* (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm: 222

[4] Ibid, hal: 229

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kepala madrasah harus lebih peka terhadap permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh guru. Dalam melakukan pembinaan kepala madrasah tidak harus melakukan pembinaan secara bersama-sama terus menerus, adakalanya kepala madrasah melakukan percakapan individu dengan setiap guru agar kepala madrasah lebih memahami permasalahan yang dihadapi guru serta kepala madrasah dapat segera memberikan solusi untuk memecahkan permasalahan tersebut.

Pembinaan yang dilakukan oleh kepala madrasah merupakan pembinaan terhadap performa guru dalam meningkatkan kualitas mengajar. Dalam hal ini pembinaan dilakukan untuk meningkatkan kualitas pengajaran guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, membantu guru dalam meningkatkan kemampuan dirinya, serta perbaikan program serta meningkatkan kinerja guru.

c) Penilaian

Penilaian merupakan kegiatan pengamatan terhadap kinerja guru. Penilaian ini dilakukan untuk menganalisis kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan performa/kinerja guru yang menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Salah satu cara untuk mengetahui peningkatan kinerja guru kepala madrasah mengadakan pembinaan berupa penilaian. Melalui penilaian kepala madrasah akan mudah mengetahui seberapa besar peningkatan dan kualitas kinerja guru.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dalam meningkatkan kinerja guru, kepala madrasah mempunyai kriteria penilaian pengajaran tersendiri, adapun penilaian yang dilakukan kepala sekolah meliputi; kesiapan guru dalam mempersiapkan perlengkapan pembelajaran, Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP), pengunaan media pembelajaran, pengelolaan didalam kelas. Selain melakukan penilaian kegiatan belajar mengajar kepala sekolah juga memberikan penilaian tehadap kompetensi sosial dan kepribadian guru, karena guru merupakan panutan bagi peserta didik.

Mengacu pada temuan di atas, hal tersebut sesuai dengan model dan pengembangan guru yang menyatakan bahwa *assesment* atau penilaian merupakan instruksi menyediakan guru dengan data yang dapat direfleksikan dan dianalisis untuk tujuan peningkatan.[5] Dengan demikian penilaian merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan kepala madrasah untuk meningkatkan kinerja para guru disuatu lembaga yang dipimpinnya.

d) Kunjungan Kelas

Kunjungan kelas merupakan upaya kepala madrasah memperoleh data tentang keadaan sebenarnya mengenai kemampuan dan keterampilan guru dalam mengajar. Dengan data tersebut, antar

[5] Udin Syaefudin Sau'ud. *Pengembangan Profesi Guru*. (Bandung: CV. Alfabeta. 2009). Hlm; 102

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

guru dengan kepala madrasah akan terjalin komunikasi tentang kesulitan yang dihadapi guru dan kemudian mencari solusinya.

Kunjungan kelas, yakni kunjugan yang dilakukan kepala madrasah kedalam kelas pada saat guru sedang mengajar dengan tujuan untuk membantu guru yang bersangkutan menghadapi masalah/kesulitan selama mengadakan kegiatan pembelajaran.[6]

Kemampuan guru dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar di kelas merupakan suatu hal yang harus dilakukan oleh guru. Performa guru mengajar sudah baik atau masih banyak kekurangan, itu hanya guru yang tahu. Kepala madrasah tidak akan pernah mengetahaui kekurang dan kelebihan guru apabila kepala madrasah tidak melihat langsung performa guru ketika mengajar dikelas. Maka dari itu kepala madrasah harus melaksanakan teknik supervisi individu dengan cara melakukan kunjungan ke kelas. Selain itu tidak hanya kepala madrasah saja yang berkewajiban untuk memberikan pembinaan kepada guru, guru berkewajiban untuk mendidik dan dituntut profesional dalam mengajar. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan sebagai berikut;

Terkait dengan tugas pengajaran, guru dituntut untuk dapat menyajikan pengajarannya dengan baik dan menarik agar siswa

[6] Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Kinerja Dan Profesionalisme Kepala Sekolah*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm: 227

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

merasa senang dan tidak bosan didalam kelas, karena melihat fenomena yang ada bahwasanya banyak guru masih monoton dalam mengajar dan kurang menarik.[7] Maka dari itu guru sangat dituntut untuk bisa mengusai materi dan menyampikan pelajaran dengan menarik dan sebagai pendidik, guru mata pelajaran apapun ditutut menanamkan atau menginteralisasikan nilai-nilai moral yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari disamping tetap menjalankan tugasnya sebagai pengajar.

2) Pembinaan yang dilakukan di luar madrasah

Selain pembinaan yang dilakukan di dalam madrasah kepala sekolah juga memberikan pembinaan di luar madrasah. Berikut pembinaan yang di lakukan oleh kepala madarsah MI Al-Maarif 02 Singosari.

a) Pelatihan

Berusaha terus menerus dan memulai sesuatu yang baru memang selalu tidak mudah, sekali memiliki keterampilan dan pengetahuan yang mendasarinya. Proses mengubah konsep ke dalam bentuk aksi memerlukan proses dan waktu. Kepala Madrasah MI Al-Maarif Singosari Malang selalu berupaya

[7] Ahmad Barizi,2009. *Menjadi Guru Unggul*. Jogjakarta. Ar-Ruzz Media. Hlm; 150

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

membina para guru yang mana pembinaan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru.

Guru yang berkualitas adalah soerang guru yang mempunyai banyak kemampuan khususnya dalam bidang mengajar. Maka guru perlu mengasah kemapuannya agar kemampuan tersebut semakin meningkat.

Agar kemapuan guru semakin meningkat kepala madrasah MI Al-Maarif 02 Singosari mengikut serta kan guru-guru dalam pelatihan-pelatihan, misalnya; mengikutkan guru dalam wrokshop, pelatihan perangkatkan pembelajaran, kurikulum dan kegiatan yang terkait dengan kompetensi guru. Mengacu pada temuan diatas bahwa *training* atau pelatihan adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru agar guru-guru dapat merubah perilaku mereka dan kegiatan belajar mengajar dikelas.[8]

Hal di atas tersebut didukung dengan pernyataan para guru yang ada di madrasah tersebut yang telah di ungkapkan dalam paparan data. Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa kepala madrasah selalu memberikan kesempatan dan dukungan kepada guru untuk memperkaya dirinya dengan pengetahuan yang baru

[8] Udin Syaefudin Sau'ud. *Pengembangan Profesi Guru*. (Bandung: CV. Alfabeta. 2009). Hlm; 102

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dan meningkatkan keterampilan guru dengan mengikuti kegiatan pelatihan.

b) Studi kelompok antar guru / KKG

Faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap mutu pendidikan adalah kepala Madrasah sebagai pemimpin pendidikan. Kepala madrasah merupakan pemimpin tunggal dimadrasah yang mempunyai tanggungjawab untuk mengajar dan mempengaruhi semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pendidikan dimadrasah untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan sekolah.

Pembinaan merupakan rangkaian upaya pengendalian professional semua unsur organisasi atau lembaga pendidikan agar berfungsi sebagai mananya. Sehingga untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif, efesian dan produktif. Pembinaan yang dilakukan oleh kepala madrasah MI Al-Maarif 02 singosari malang yaitu dengan mengikut sertakan guru dalam kegiatan kelompok kerja guru (KKG).

Kelompok kerja guru (KKG) merupakan salah satu usaha yang dapat dilakukan dalam meningkatkan professional guru. Yang mana Kelompok Kerja Guru (KKG) merupakan kegiatan yang bersifat struktural yang dibentuk oleh guru-guru di Sekolah Dasar, di suatu wilayah atau gugus sekolah sebagai wahana untuk

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

saling bertukaran pengalaman guna meningkatkan kemampuan guru dan memperbaiki kualitas pembelajaran. Maka dari itu kepala madrasah MI Al-Maarif 02 mengikut sertakan guru-guru dalam kelompok kerja guru (KKG) dengan harapan guru-guru MI Al-Maarif ini mendapatkan pengetahuan yang baru dan bisa memperbaiki kompetensi yang dimilikinya.

Mengacu pada temuan di atas, hal tersebut sesuai dengan teori tentang model dan pengembangan guru pada point ke lima yakni; *Inquiry* atau pemeriksaan merupakan studi kerjasama oleh para guru sendiri untuk permasalahan dan isu yang timbul dari usaha untuk membuat praktik mereka konsisten dengan nilai-nilai bidang pendidikan.[9]

Demikian temuan peneliti terkait dengan bentuk-bentuk pembinaan yang dilakukan oleh kepala Madrasah MI Al-Maarif Singosari Malang. Peneliti dapat memahami bahwasanya kepala madrasah MI Al-Maarif Singosari sudah baik dalam melakukan pembinaan kepada guru meskipun belum sempurna. pembinaan terhadap performa guru dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini untuk meningkatkan pengajaran guru dikelas, membantu guru dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuannya dalam

[9] Ibid; hal: 102

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kegiatan belajar mengajar, untuk perbaikan program serta meningkatkan kinerja guru.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Kepala Madrasah dalam Menigkatkan Kinerja Guru MI Al-Maarif 02 Singosari.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, terdapat lima faktor yang mempengaruhi pembinaan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru. Dari kelima faktor tersebut tiga diantaranya merupakan bagian dari faktor pendukung serta yang dua merupakan bagian dari faktor penghambat, yakni Sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru MI Al-Maarif Singosari adalah terpenuhinya sarana prasarana yang ada di madrasah. Dengan adanya sarana prasarana yang sudah dipenuhi maka diharapkan guru bisa melakukan kegiatan belajar mengajar dengan baik terutama dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru.

Kemudian adanya antusias yang tinggi atau semangat guru-guru dapat memperkaya dirinya dengan pengetahuan yang baru, mendapatkan pengalaman serta manfaat yang sangat luar biasa setelah mengikuti pelatihan-pelatihan yang di telah diberikan kepala madrasah. Jadi, apabila kepala madrasah sering mengadakan pelatihan – pelatihan yang diadakan untuk para guru maka kompetensi setiap guru akan semakin meningkat dan kinerja guru akan semakin baik dan berkualitas.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Selain itu faktor pendukung yang lainya dalam mengemban tugasnya sebagai pemimpin di madrasah yang di pimpinya. Kepala madrasah selalu mendapatkan dukungan dan bantuan dari yayasan. Yayasan selalu memberikan kesempatan kepada kepala madrasah untuk berdiskusi, serta yayasan selalu memberikan solusi dalam memecahkan suatu permasalahan yang di alami oleh kepala madrasah.

b. Faktor Penghambat

Faktor yang menjadi penghambat kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MI Al-Maarif Singosari, yaitu sebagai berikut:

Faktor penghambat yang dihadapi oleh kepala madrasah yakni terkait dengan perasaan. Kepala madrasah sudah berusaha untuk memberikan yang terbaik bagi para guru tetapi dengan adanya guru yang sudah lama mengajar di MI Al-Maarif 02 beliau selalu mempuanyai perasaan sungkan / kurang enak hati kepada guru ketika ingin menegor atau memberikan masukan. Meskipun kepala madrasah sudah menyadari bahwa perasaan tersebut sebenarnya harus di hilangkan ketika menjadi seorang pemimpin. Seharusnya sebagai kepala madrasah tidak boleh bersikap seperti itu siapapun yang dipimpinnya baik itu lebih mudah bahkan lebih tua darinya, kepala madrasah harus tetap menunjukkan sikap kepemimpinannya dan bersikap sama atau adil dalam meningkatkan kinerja guru.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Faktor penghambat lainya yaitu adanya guru yang masih mengajar di madrasah lain tetapi madrasah tersebut masih dalam satu yayasan. Jadi ketika masuk madrasah guru tersebut kurang tepat waktu. Sehingga guru masuk madrasah tidak tepat pada waktunya.

Dari hasil penelitian tentang faktor pendukung dan faktor penghambat dapat kita simpulkan bahwa, dalam setiap langkah menuju kebaikan itu pasti tidak terlepas dari sesuatu yang menjadi penghalang dan pendukung untuk mencapai suatu tujuan yang sangat diharapakan dan tujuan yang lebih baik. Seperti halnya kepala madrasah MI Al-Maarif 02 Singosari beliau selalu berusahan untuk memajukan madrasah yang dipimpinya, baik dari kualitas peserta didik, terpenuhinya sarana prasarana serta meningkatkan kinerja guru selalu ada suatu hambatan maupun sesuatu yang mendukung.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB VI
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temu penelitian mengenai pembinaa kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MI Al-Maarif dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk pembinaan yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru MI Al-Maarif 02 Singosari, khususnya dalam peningkatan kinerja tenaga pendidikan, kepala madrasah sudah memberikan pembinaan terhadap kinerja guru. Bentuk pembinaan yang diberikan oleh kepala madrasah yaitu berupa pembinaan yang dilakukan di dalam madrasah dan di luar madrasah. Adapun pembinaan yang dilakukan kepala madrasah di dalam madrasah sendiri yaitu dengan mengadakan rapat rutinan, diskusi secara individu/ percakapan individu, penilaian, serta kunjungan kelas. Adapun kegiatan yang dilakukan diluar madrasah yaitu dengan mengikutsertakan para guru dalam kegiatan pelatihan/workshop, kelompok kerja guru (KKG), dengan tujuan untuk menambah wawasan guru, memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru.
2. Faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah. dari hasil penelitian telah diperoleh lima faktor pendukung dan penghambat, diantaranya tiga faktor

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pendukung yaitu; 1) sarana prasarana yang terpenuhi. 2) antusias para guru dan. 3) adanya dukungan dari yayasan. Adapun faktor penghambat terdiri dari dua faktor yaitu; 1) dari diri kepala sekolah dan 2) ketidak tepatan masuk madrasah

B. Saran

Kami sebagai peneliti dan penulis dalam hal ini, mempunyai beberapa saran untuk kelangsungan dan kemajuan pendidikan MI Al-Maarif 02 Singosari Malang. Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka dalam kesempatan ini penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut;

1. Kepala madrasah lebih meningkatkan upaya pembinaan dalam meningkatkan kinerja guru. Serta hendaknya guru aktif mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah maupun madrasah seperti penataran, workshop, KKG. Hal ini dikarenakan agar semua guru mengerti dan memahami secara mendalam bagaimana perkembangan dunia pendidikan saat ini, dan lebih mengasah kemampuannya lagi, serta berusaha untuk menjalan apa yang telah diperintahkan kepala madrasah.
2. Peneliti yang masih mempunyai banyak kekurangan dalam menggalih dan mengeskplor tentang pembinaan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru, oleh karenanya berharap bagi peneliti yang akan datang lebih mengembangkan lagi dalam menggalih fakta tentang pembinaan kepala madrasah dan kinerja guru

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR PUSTAKA

Abdul, Munir. 2008. Menjadi Kepala Madrasah Efektif. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Al-Quran dan Terjemahnya. 1974. Kudus: Menara Kudus.

Barizi, Ahmad. 2009. Menjadi Guru Uggul. Jogjakarta. Ar-Ruzz Media.

Desmita. 2009. *Psikologi perkembangan*. Bandung. Remaja rosdakarya.

E. Mulyasa. 2007. Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Ghony M. Djunaidi danAlmanshurFauzan.2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif* .Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Karwati, E. dan Priansa, J. Donni. 2013. Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah. Bandung: Alfabeta.

Ketut, Pudjawan. *Pembinaan Dan Pengembangan Profesional Pengawasan Sekolah Dalam Upaya Peningkatan Mutu Guru*.Jurnal *Grand Design Program Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*.Universitas Pendidikan Indonesia.3 juni 2013.

Martinis,Yamin dan Maisah. *Standarisasi Kinerja Guru*.Jakarta: Gaung Persada.

Moleong J. Lexy . 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mujtahid, 2011.*Pengembangan Profesi Guru*.Malang: UIN Maliki Press

Mulyana, A.Z. 2010.*Rahasia Menjadi Guru Hebat*.Jakarta ; Grasindo.

Mulyono,2008. *Manajemen Administrasi Dan Organisasi Pendidikan* .Jogjakarta: Ar- Ruzz Media.

Munir, Abbullah, 2010. *Menjadi Kepala Sekolah Efektif* .Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 Tanggal 17 April 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.

Prastowo, Andi. 2011. Memahami Metode-Metode Penelitian. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Saroni, Muhammad. 2006. Menejemen Madrasah Kiat Menjadi Pendidik yang Kompeten. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sau'ud, S. Udin. 2009. Pengembangan Profesi Guru. Bandung: Alfabeta.

Sugiono. 2011. Metode .Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RND. Bandung: Alfabeta

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BIODATA MAHASISWA

Nama Lengkap	:	Rina Prihatiningsih
NIM	:	10140118
Tempat Tanggal Lahir	:	Malang, 28 April 1991
Fak./Jur./Prog. Studi	:	FITK/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Tahun Masuk	:	2010
Alamat (Asal)	:	Jl. Raya Gampingan – Sumbertangkil, RT/RW 15/06 Kec. Tirtoyudo, Kab. Malang.
Alamat (Sekarang)	:	Jl. Sunan Ampel I no.10 Malang
Contact Person	:	082 331 842 118
Riwayat Pendidikan	:	1. TK Dharma Wanita 1 Sumbertangkil 2. SD Negeri 02 Sumbertangkil 3. SMPI Watu Ghede Singosari MTs An-Nuuru Tirtoyudo 4. SMA Islam An-Nuuru Tirtoyudo 5. SI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Maliki Malang.

Malang, 23 September 2014

Rina Prihatiningsih
NIM.10140118

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran : 3

Daftar guru dan pengurus MI Al-Maarif 02

No.	Nama pengajar	Jabatan	Status	Jenjang	Alamat
1.	Muhammad Ishom, S.Pd	Kepala Sekolah	GTY	SI	Singosari
2.	Hj. Muzdhalifah	Guru	GTT	SI	Singosari
3.	Hj. Umi Salamah, S.PdI	Guru	GTT	SI	Singosari
4.	H. Masjidi AS. BA	Guru	GTT	D2	Singosari
5.	Nurul Qomar, S.Pd.	Guru	GTT	SI	Singosari
6.	Moh. Kholili, S.PdI	Guru	GTY	SI	Singosari
7.	Dra. Sulistiawati	Guru	GTY	SI	Singosari
8.	Muslimah,S.PdI	Guru	GTT	SI	Singosari
9.	Muhammad Sholeh, S.Pd	Guru	GTY	SI	Singosari
10.	Fatih Fuaidin, SH	Guru	GTY	SI	Singosari
11.	Bawon Masrifah, S. PdI	Guru	GTY	SI	Singosari
12.	Khoirul Anam, S.Pd	Guru	GTY	SI	Singosari
13.	Saiful Nadlir, S.PdI	Guru	GTY	SI	Singosari
14.	Thoha Mashudi, S.PdI	Guru	DPK	SI	Singosari
15.	Nikmah Kamalia.S.Pd	Guru	GTY	SI	Singosari
16.	Yulianti, S.Pd	Guru	DPK	SI	Malang
17.	Lilik Fauziah,S.PdI	Guru	GTY	SI	Singosari
18.	Salma Nur Fahimah,S.Pt	Guru	GTY	SI	Pasuruan
19.	Chanit Faidah,S.PdI	Guru	GTY	SI	Singosari
20.	Sunariyati,S.PdI	Guru	GTY	SI	Singosari
21.	Ahmad Mun'im,S.PdI	Guru	GTY	SI	Singosari
22.	Adi Susanto,S.PdI	Guru	GTY	SI	Singosari
23.	Hamidah,SH	Guru	GTY	SI	Singosari
24.	Widhianik, S.PdI	Guru	GTY	SI	Singosari

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

25.	Fathan Fahmi, S.PdI	Guru	GTY	SI	Singosari
26.	Siti Mi'rotul L. S.PdI	Guru	GTY	SI	Sidoarjo
27.	Mufidah	Guru	GTY	SI	Singosari
28.	Suminto	PTY	PTY	-	Singosari

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran : 5

Dokumentasi Penelitian

Gambar 1 : Kepala Madrasah MI Al-Maarif 02 Singosari (Muhammad Ishom S.Pd)

Gambar 2 : wawancara dengan bapak Muhammad Ishom S.Pd selaku kepala madrasah MI Al-Maarif 02 Singosari

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 3 : wawancara dengan Bapak Adi Santoso & Ibu Salma Nur F. selaku guru MI Al-Maarif 02 Singosari

Gambar 4 : Gedung Madrasah MI Al-Maarif 02 tampak dari depan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 5 : Gambar pintu masuk MI Al-Maarif 02 Singosari

Gambar 6 : Kantor MI Al-Maarif 02 Singosari

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran : 4

Daftar Beberapa Prestasi MI Al-Maarif 02
Tahun 2014-2015

No.	Juara	Nama Lomba	Keterangan
1.	Peringkat 1	Bulu tangkis	Tingkat kecamatan
2.	Peringkat 1	Bulu tangkis	Kab. Malang
3.	Peringkat 1	PAI	Tingkat kecamatan
4.	Peringkat 1	Sepak bola	Tingkat kecamatan
5.	Peringkat 1	Padus	singosari
6.	Peringkat 1	Pidacil	singosari
7.	Peringkat 2	Kaligrafi	singosari
8.	Peringkat 2	Minisoccer	singosari
9.	Peringkat 2	fashion	singosari
10.	Peringkat 3	fashion	singosari
11.	Peringkat 3	Lagu Islami	singosari
12.	Peringkat 1	Matematika	provinsi
13.	Peringkat 1	PAI	singosari

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran : 2

Wawancara Guru

1. Apakah kepala madrasah sudah melakukan tugasnya sebagai kepala sekolah dengan baik?
2. Apakah kepala madrasah memberikan perhatian penuh terhadap madrasah?
3. Apakah anda di libatkan dalam tugas kepala madrasah?
4. Apakah kepala madrasah sudah melakukan pembinaan kepada semua guru dalam meningkatkan kinerja guru yang ada di madrasah ini?
5. Pembinaan apa saja yang diberikan oleh kepala madrasah kepada semua guru dalam meningkatkan kinerja guru ada di madrasah ini?
6. Apakah kepala madrasah melakukan penilaian setelah melakukan pembinaan kepada guru?
7. Apakah anda sudah puas dengan pembinaan yang sudah diberikan oleh kepala madrasah?

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran : 1

Daftar Wawancara Kepala Madrasah

1. Sebagai kepala madrasah apakah bapak juga mendapatkan waktu untu mengajar?
2. Sebagai kepala madrasah usaha apa saja yang sudah bapak berikan kepada madrasah yang anda pimpin?
3. Apakah anda selalu memperhatikan kompetensi guru?
4. Usaha yang sudah bapak lakukan untuk meningkatkan kompetensi guru?
5. meningkatkan kinerja guru merupakan salah satu tugas kepala madrasah, apakah anda sebagai kepala madrasah sudah memberikan pembinaan kepada guru untuk meningkatkan kinerjanya?
6. Bentuk pembinaan apa saja yang sudah bapak berikan kepada semua guru ?
7. Apakah bapak membuat indikator keberhasilan terkait dengan meningkatkan kinerja guru?
8. Sejauh mana keberhasilan yang telah bapak peroleh dalam melakukan pembinaan kepada guru?
9. Sesudah melakukan pembinaan kepada semua guru apakah melakukan penilaian?
10. apakah bapak melibatkan pihak-pihak lain dalam Meningkatkan kinerja guru ?
11. apakah bapak mengalami kesulitan ketika melakukan pembinaan kepada guru?
12. Faktor pendukung apa saja yang mempengaruhi anda dalam meningkatkan kinerja guru?
13. Faktor penghambat apa saja yang mempengaruhi anda dalam meningkatkan kinerja guru?

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG